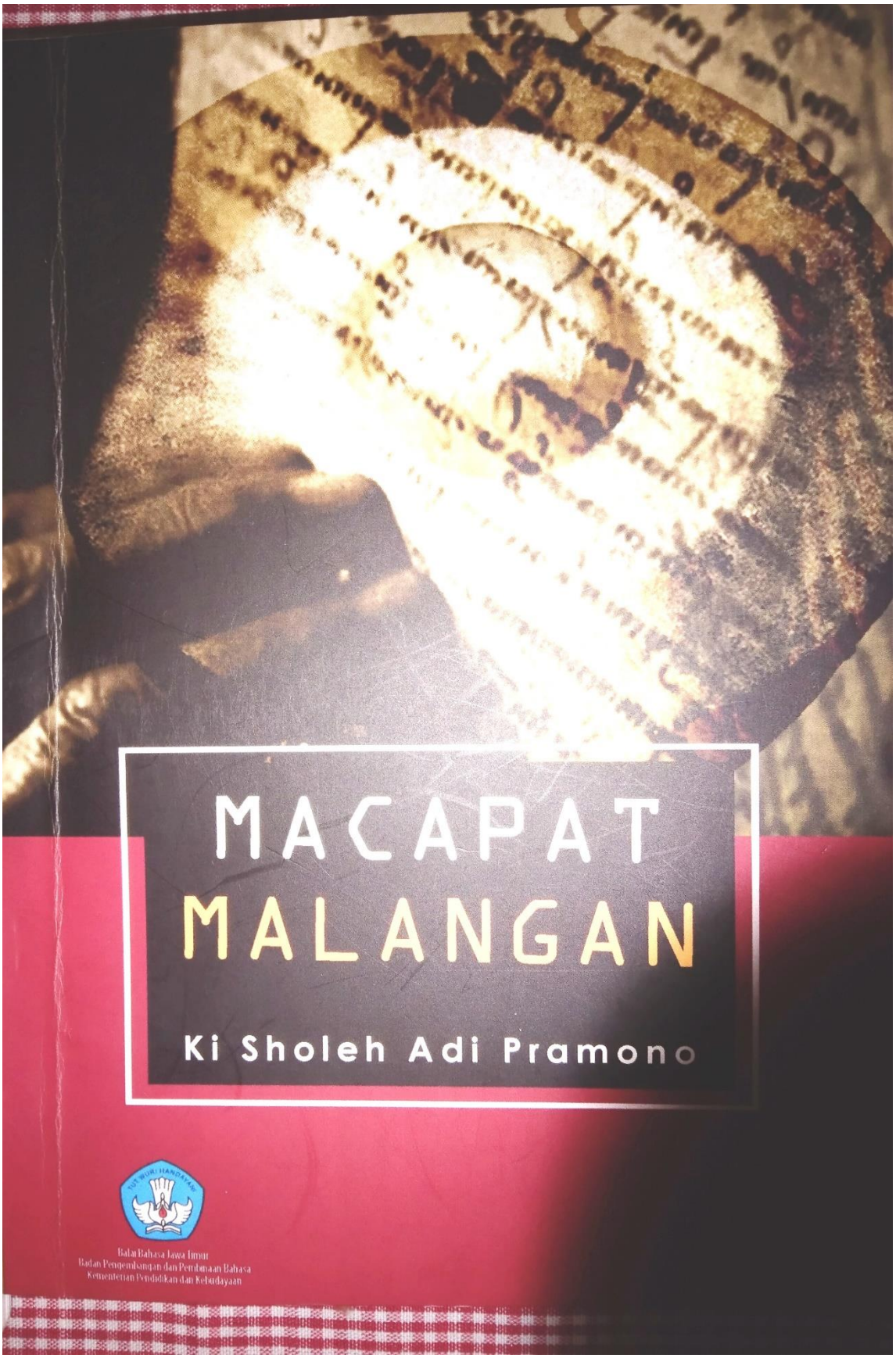
MACAPAT
MALANGAN
Ki Sholeh Adi Pramono
Balai Bahasa Jawa Timur
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

MACAPAT MALANGAN

Ki Sholeh Adi Pramono

MACAPAT MALANGAN

Penulis
Ki Sholeh Adi Pramono

Penanggung Jawab
Muh. Abdul Khak

Redaktur
Anang Santosa

Penyunting
Mashuri
Hero Patrianto

Juru Atak
Khoiru Ummatin

Cover
Alek Subairi

Distribusi
Ahmad Farid Tuasikal

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

899.222 1
PRA Pramono, Ki Sholeh Adi
m Macapat Malangan/Ki Sholeh Adi Pramono
Sidoarjo, Balai Bahasa Jawa Timur, 2017
xi,165 hlm.; 21 cm
ISBN: 978-602-8334-48-8
1. Judul 2. Macapat Malangan

KATA PENGANTAR
KEPALA BALAI BAHASA JAWA TIMUR

Karya sastra merupakan hasil imajinasi dan kreasi manusia. Perkembangan penulisan karya sastra dapat dikatakan amat pesat. Dewasa ini, berbagai media dapat berfungsi atau difungsikan sebagai wahana pengungkapan nilai-nilai estetis yang berbentuk karya sastra. Selain ditulis di surat kabar, majalah, dan internet, karya-karya sastra juga ditulis atau dihimpun dalam wujud buku. Bahkan, untuk jenis penerbitan buku sastra ada kecenderungan peningkatan. Keadaan tersebut menjadi bukti apresiasi masyarakat terhadap dunia sastra bergerak ke arah yang lebih baik daripada sebelumnya.

Menyikapi hal tersebut, sejak lama Balai Bahasa Jawa Timur menerbitkan karya-karya penulis Jawa Timur dari berbagai genre, baik karya sastra berbahasa Indonesia maupun berbahasa daerah. Beberapa antologi puisi, cerita pendek, cerita rakyat, dan naskah drama telah diterbitkan dan didistribusikan ke seluruh Indonesia melalui Balai/ Kantor Bahasa.

Selain merupakan wujud apresiasi dan upaya pendokumentasian karya sastra daerah, tujuan penerbitan buku *Macapat Malangan* adalah memelihara semangat para penggiat sastra daerah agar terus berkarya dan melestarikan warisan sastra. Penerbitan karya sastra Jawa di Kabupaten Malang ini juga merupakan implementasi program untuk mengembangkan dan memberdayakan komunitas-komunitas sastra di Jawa Timur. Kami bangga kepada para penulis yang tak kenal menyerah dalam berproses dan menghikmati dunia sastra. Semoga kebanggaan tersebut berjalan seiring dengan terlaksananya program Balai Bahasa Jawa Timur seperti Pembinaan Sanggar Sastra, Literasi, dan Bengkel Sastra dan Bahasa.

Macapat Malangan

Terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Ki Sholeh Adi Pramono, Padepokan Sem Wangsa Dharma, dan panitia penerbitan buku ini.

November 2017

A.Bak. M.Hum.

MACAPAT MALANGAN

Pendokumentasian sastra lisan macapat Malangan yang berlangsung di pendapa Padhepokan Seni Mangun Dharma, Dusun Kemulan, Desa Wisata Tulus Besar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, merupakan sosialisasi dari Biro Sastra Tradisional Daerah Kabupaten Malang, dengan topik "Pertunjukan Seni Macapat Malangan".

Beberapa tokoh macapat Malangan sudah meninggal dunia, antara lain Pak Ceret, Pak Slamet, Pak Rakita, Pak Nurbidin, Pak Sapari, Pak Kalis, Pak Matali, Pak Tirtonoto, Pak Pardi, dan Pak Djanam. Sebagian lagi yang masih ada pun sudah terbilang tidak muda lagi, seperti Ki Karimoen, Pak Sampurna, Pak Supadman, Pak Ratena, Pak Bernadus, Pak Wito (Noto), Nyi Sunarah, Nyi Djumik, dan Nyi Poniti. Para tokoh tersebut merupakan pencerah, dai yang ikut mempertahankan nilai-nilai luhur kebudayaan bangsa. Doa kidung mereka selalu mengharapkan masyarakat Kabupaten Malang senantiasa dikaruniai kehidupan aman, sejahtera, dan sentosa, walaupun kehidupan mereka sendiri, ironisnya, serba kekurangan—mayoritas adalah kaum buruh dan tani.

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, seiring dengan merebaknya penggunaan teknologi informasi (sepeti internet) oleh masyarakat, secara perlahan, kian menyurutkan pergelaran macapatan.

Kondisi tersebut mendorong seni tradisi macapatan semakin tidak diminati dan dikhawatirkan akan terlupakan. Menyadari situasi itu, pertunjukan macapat Malangan pada akhirnya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi zaman, dari iringan *cangkem* hingga siter hingga sekarang sudah menjadi pertunjukan yang menggunakan karawitan lengkap, dengan penari remo, dagelan, maupun tari-tarian. Hal terpenting adalah pesan moral nan arif tetap tersampaikan walaupun dalam balutan pesona humor, dengan harapan tidak kehilangan penikmatnya.

Oleh karena itu, pemerintah melalui Dewan Kesenian Kabupaten Malang merasa terpanggil untuk segera mengambil langkah pendokumentasian berupa perekaman melalui media VCD dan penulisan buku Pedoman Pembelajaran Macapat Malangan. Buku itu dapat dimanfaatkan oleh guru kesenian di sekolah dan juga menjadi aset pariwisata seni budaya tradisi dan pembelajaran seni dan budi pekerti di dunia pendidikan lokal Malang.

Adapun bentuk penyajian Macapat Malangan yang didokumentasikan itu antara lain sudah diatur dalam pertunjukan apresiasi yang dihadiri Dewan Perwakian Rakyat, Komisi B, Bapak Samsul Hadi, yang berkenan menyambut positif karena menurut beliau Macapat yang hampir punah ini perlu diajarkan di sekolah dan pemuda-pemudi masyarakat Malang dan sekitarnya, agar dapat mewarisi kebudayaan leluhurnya. Mengingat para pelaku, Ki Sampurna (berumur 75 tahun), Ki Supadman (berumur 60 tahun), dan Nyi Sunarah (55 tahun), sebentar lagi tidak mampu meneruskan perjuangan leluhurnya, harus diadakan regenerasi kepada pemuda-pemudi. Adapun,

malam itu, seorang warga asing Nyi Karen Elizabeth Sekar Arum—yang cukup menguasai tembang macapat Malangan berkat bimbingan Pak Supad, gurunya—merasa sayang apabila anak sekarang tidak meneruskan *ngleluri* (menghidupkan) kebudayaan sendiri. Penampilan dengan lagu-lagu yang diiringi dengan gamelan pelog slendro secara lengkap, menambah daya tahan untuk mengikuti pertunjukan hingga larut malam.

Sementara itu, Kepala Kecamatan Tumpang, Suwito, ikut membacakan sambutan Bupati Malang, yang isinya; menyambut baik kegiatan pendokumentasian tersebut. Atas nama pemerintah, Suwito turut mengucapkan terima kasih kepada panitia penyelenggara karena seni merupakan aset bangsa yang mempunyai konsekuensi logis terhadap terwujudnya persatuan dan kesatuan Republik Indonesia. Beliau berharap macapat sebagai objek wisata seni dapat dipromosikan terus menerus. Agar dapat terwujud pelestariannya.

Selain itu, Lurah Tulus Besar berharap kepada pemerintah, karena Desa Tulus Besar dijadikan objek wisata seni budaya, agar didukung pembangunan infrastrukturnya, seperti pembangunan di sekitar Padhepokan Seni Mangun Dharma yang masih kelihatan kotor dan kurang tertata. Selanjutnya beliau mengucapkan terima kasih kepada panitia atas usaha pendokumentasian kesenian yang hampir punah. Pada malam itu, seorang mahasiswi asal San Fransisco, California, bernama Kristina, juga ikut menabuh gamelan mengiringi macapat dan juga membantu perekaman audio visual sehingga memudahkan pendokumentasian sebagai kelengkapan disertasi gelar doktor musikologinya. Terima kasih juga disampaikan kepada Pak Supadman yang menambah nilai

plus bidang seni macapat Malangan, sebab setiap tahun Ki Supadman tampil sebagai juru ujub dan kidungan bersih desa.

Berdasarkan catatan panitia yang hadir, malam itu istimewa karena secara kebetulan teman seniman Yogyakarta, Sunda (Jawa Barat), Jakarta, segenap pengurus Dewan Kesenian Kabupaten Malang, Paguyupan Kawruh Jenjro Hayuningrat Pandhawa, Guru seni di jajaran SMP, serta wisatawan yang ada di kota Malang (Belanda, Jepang Amerika dan Australia) juga sempat memberikan warna internasional.

Terima kasih kepada juru rekam, Teguh Priyanto Hadi (Sekretaris Dewan), Henry Supriyanto (kamerawan), Biro Sastra, Seni Rupa, Teater Tradisi, Udin dan Sukir (pelawak Kabupaten Malang) dan Ki Sampurno dengan syair kidungan yang segar dan penuh kritik membangun. Semoga amal baik seluruh warga pendukung kegiatan ini mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Balai Bahasa Jawa Timur sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkenan menerbitkan buku ini sebagai wujud apresiasi seni tradisi di Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Malang.

Tumpang, Oktober 2017

Ki Sholeh Adi Pramono

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
MACAPAT MALANGAN	v
DAFTAR ISI	vi
Macapat dan Sejarahnya	1
Notasi Macapat Malangan	5
Notasi Tembang Macapat "BALABAK"	20
Cakepan Macapat Malangan (Transkrip)	40
Biografi	164

MACAPAT DAN SEJARAHNYA

Kata *macapat* berarti membaca dengan pemberhentian napas dalam pembawaan lagunya dengan empat *pedhotan* (penggalan). Adapun empat penggalan napas dalam lagu itu ada yang *kendho* 'kendur, longgar, renggang' (seperti koma dalam kalimat lagu dan biasanya dalam teori gamelan Jawa disebut *padhang*); *padhang*dapat dimaknai sebagai rasa lagu masih belum *padha* (semeleh). Sementara itu, *pedhotan kenceng*' penggalan rapat, penggalan erat' adalah cara bernapas dalam membawakan lagu yang seakan berhenti sebentar'; bahkan hampir tidak ada kesan koma atau upaya mengambil nafas dalam mengidung.

Pada zaman Singasari akhir, di masa pemerintahan Prabu Kertanegara, ditemukan "Kidung Pandji" pada tahun 1277 M (CC. Berk). Ketika sang Prabu mengadakan *pamalayu* 'ekspedisi diplomasi ketentaraan Kerajaan Singasari ke Melayu', "Kidung Pandji" tersebar dari Melayu hingga negeri Ngerum (Arab). Pada awalnya, kidung ditulis dengan huruf arab, setelah kembali ke Jawa berubah menjadi huruf arab gundul atau pegon. Selanjutnya pada zaman Majapahit, macapat berkembang dan disebut kidung. "Kidung Harsa Wijaya"tersebar ke wilayah Pasundan saat Patih Gajahmada mempersatukan nusantara. Selanjutnya, "Kidung Panji" dan "Harsa Wijaya"

maupun cerita Panji tersebar di seluruh Asia terutama Kamboja, Siam, dan Madagaskar.

Sementara itu, pada zaman Prabu Gajayana dari Kerajaan Kanjuruhan dan Prabu Sanjaya dari Kerajaan Turyan di abad VIII, dikenal suluk. Suluk merupakan sastra kuno yang dilagukan dengan kalimat *japamantra* 'pengucapan mantra berulang-ulang menggunakan simbol, lambang, dan aksara suci' pada upacara ritual dengan sesajian wangi-wangian yang diiringi gangsa (), dibawakan oleh dukun atau sesepuh (Brahmana sebagai Kumbayoni atau mengagungkan Resi Agastya, juga semacam dalang). Menariknya, suluk menggunakan tiga nada dalam gangsa; nada *barang serang* (1= *ji=penunggul*), nada *nem* (6=simbol lingga dan yoni) dan *lima* (5=*pranaja*/pusat pengendalian pernafasan). Jadi, 1 ini merupakan ciri dari sastra suluk. Diduga, pada abad VIII, sudah ada kebudayaan membuat gangsa, dengan ditemukannya *besalen* pembuatan gangsa di daerah Kacuk (berdasarkan instrumen semacam bonang), kemudian megalitikum semacam kenong yang bentuknya juga sama dengan bentuk bonang di Desa Watu Gong, Ketawang Gedhe, dan Dinaya (Dinayana merupakan situs Kanjuruhan). Di Bali, juga ditemukan gangsa dari Majapahit berbentuk seperti bilah gambang yang dibuat dari perunggu dengan rentengan atas bawah seperti gender. Adapun nada gangsa Bali itu mungkin sudah menjadi nada pentatonik, sebab di zaman Kerajaan Mamenang Kedhiri, Prabu Sri Adji Djayabaya, menambah nada menjadi lima nada; *barang* (1), *nem* (6), *lima* (5), *gulu* (2), dan *dhadha* (3). Sementara itu, Prabu Inu Kertapati, yang menjadi Raja Jenggala dengan gelar Panji Sepuh Abad IX, menyusun gamelan pelog yang

maupun cerita Panji tersebar di seluruh Asia terutama Kamboja, Siam, dan Madagaskar.

Sementara itu, pada zaman Prabu Gajayana dari Kerajaan Kanjuruhan dan Prabu Sanjaya dari Kerajaan Turyan di abad VIII, dikenal suluk. Suluk merupakan sastra kuno yang dilagukan dengan kalimat *japamantra* 'pengucapan mantra berulang-ulang menggunakan simbol, lambang, dan aksara suci' pada upacara ritual dengan sesajian wangi-wangian yang diiringi gangsa (), dibawakan oleh dukun atau sesepuh (Brahmana sebagai Kumbayoni atau mengagungkan Resi Agastya, juga semacam dalang). Menariknya, suluk menggunakan tiga nada dalam gangsa; nada *barang serang* (1= *ji=penunggul*), nada *nem* (6=simbol lingga dan yoni) dan *lima* (5=*pranaja*/pusat pengendalian pernafasan). Jadi, 1 ini merupakan ciri dari sastra suluk. Diduga, pada abad VIII, sudah ada kebudayaan membuat gangsa, dengan ditemukannya *besalen* pembuatan gangsa di daerah Kacuk (berdasarkan instrumen semacam bonang), kemudian megalitikum semacam kenong yang bentuknya juga sama dengan bentuk bonang di Desa Watu Gong, Ketawang Gedhe, dan Dinaya (Dinayana merupakan situs Kanjuruhan). Di Bali, juga ditemukan gangsa dari Majapahit berbentuk seperti bilah gambang yang dibuat dari perunggu dengan rentengan atas bawah seperti gender. Adapun nada gangsa Bali itu mungkin sudah menjadi nada pentatonik, sebab di zaman Kerajaan Mamenang Kedhiri, Prabu Sri Adji Djayabaya, menambah nada menjadi lima nada; *barang* (1), *nem* (6), *lima* (5), *gulu* (2), dan *dhadha* (3). Sementara itu, Prabu Inu Kertapati, yang menjadi Raja Jenggala dengan gelar Panji Sepuh Abad IX, menyusun gamelan pelog yang

tembang Asmarandhana yang selalu dipakai sebagai pembuka *layang).*

Layang, biasa digunakan untuk menyebut kitab tulisan huruf Jawa yang di dalamnya terdapat suatu mula kejadian cerita yang dibacakan semalam suntuk. Cerita tersebut dinamakan lakon tertentu, misalnya: Lakon Ahmad-Muhammad, Yusuf, Mursada, Pengging, Lokayanti, Bondhan Kejawen, Ajisaka, Ambiya, Pasebayudha, Gatholoco, Sentul Muluk, Sudjinah, Sanyang Dewa Kesuma, Katuturanira Ken Arok, Amangkurat Amral, Babad Tanah Jawi, dan lainnya. *Layang* atau disebut juga *serat* itu ada, yang secara etis, dibacakan kepada khalayak; namun, dari sisi karya sastra, *layang* juga perlu menjadi bahan kajian. Beberapa *layang*, ada yang ditulis dalam huruf Jawa, ada yang ditulis dengan huruf arab gundul (*pegon*). Dalam pembelajarannya, Ki Supadman menyalin huruf jawa dan pegon tersebut ke dalam huruf latin ejaan Soewandi dan EYD. Hal ini bertujuan memudahkan pelajar atau masyarakat awam mempelajari dan memahami macapat sehingga belajar menjadi menyenangkan.

NOTASI MACAPAT MALANGAN

Notasi macapat Malangan ditulis menggunakan notasi kepatihan. Notasi kepatihan adalah cara penulisan *tembang maca* atau laras gamelan dengan menggunakan angka sebagai bunyi urutan lagunya. Dikatakan laras kepatihan karena dasar not angka 1 (*barang*), 6 (*nem*), 5 (*lima*), 3 (*dhadha*) dan 2 (*gulu*). Dahulu, seorang patih bernama Wreksadiningrat I menemukan laras ini pada tahun 1910. Adapun susunan penulisannya adalah:

ji	ro	lu	mo	nem
1.....	2.....	3.....	5.....	6

* Jeda nadanya berkisar 250 *cent* dan bernada sama untuk laras slendro.

ji	ro	lu	pat	mo	nem	pi
1.....	2.....	3.....	4.....	5.....	6.....	7

Istilah laras pelog, berasal dari kata *pelak* atau laras slendro yang dipelogkan suaranya sebab penyempitan

dari interval antara nada 3 (*dhadha*) dengan nada 5 (*lima*) yang jeda nadanya 150 *cent*.

Namun, kembali pada prinsip pola dasar sistem pembawa musik gamelan yang ciri khasnya adalah penggunaan lima nada pokok, ketujuh nada pelog tersebut, dalam praktik, dipecah lagi menjadi dua bagian laras tangga nada pokok berikut.

ji	ro	lu	mo	nem
1.....	2.....	3.....	5.....	6

* Swantaranya tidak sama rata. Nada ini disebut nada Pelog Penunggul atau Bem (simbolnya dominan 1 atau ji/*penunggul*)

ji	lu	mo	nem	pi
1.....	3.....	5.....	6.....	7

* Swantaranya tidak sama rata. Tangga ini dinamakan nada Pelog Barang (didominasi simbolik 7 atau pi/*barang*)

Adapun nada 4 (*pat*) hakikatnya adalah sebagai nada hias atau dekoratif nada dalam lagu macapat. Apabila ditembangkan, laras slendro dan pelog dengan perbedaan intervalnya menimbulkan efek suara nada yang memberikan kesan nuansa berbeda. Warna suara pada laras slendro lebih berkesan *sigrak*, gembira, lincah, *mbranyak* (), dinamis dan *prenes* (). Sebaliknya, laras pelog berkesan luruh, agung, tenang, sejuk, hening, dan wingit (mistis).

Akan tetapi, laras macapat Malangan pada dasarnya tidak berangkat dari patokan interval nada gamelan pelog maupun slendro, karena terdapat kebebasan improvisasi dalam penyajian lagu yang terkadang disertai perasaan yang justru tidak ada notasi nadanya. Ketika penyajian suluk (suara bebas meninggi, menembus wilayah pada gamelan) dapat berkesan miring atau *silir* (*singlir*) yang berarti dapat kurang atau bahkan melampaui nada gamelan. Dalam nada Barat dikenal tangga nada *minor*; macapat Malangan mempunyai ciri penonjolan *bilukan* (*cengkok* dan *gregel*) yang belum tentu dapat diiringi dengan laras slendro atau pelog.

Oleh sebab itu, Ki Pujan, seorang dalang senior dari Desa Jeru, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, mengatakan bahwa cikal bakal laras gamelan itu memang berangkat dari suara tembang khas macapat Malangan. Apabila dipraktikkan dalam tembang macapat Malangan ada tembang yang berirama *mipil* atau *pipilan*, yang bunyinya seperti pukulan *balungan* (demung, *slenthem*, saron, dan peking). Irama *pipilan* atau juga disebut *gendreh* oleh beberapa tokoh misalnya terdapat pada tembang macapat Dhandhanggula Sarayudha (Kutuk Nungsung) dan Durma Pelik.

Pembelajaran pada siswa akan lebih efektif jika menggunakan sistem tangga nada kepatihan (notasi angka) sebab, dalam penyajian semalam suntuk gamelan Malang, terdapat pembagan suasana yang disebut Pathet. Pathet adalah suatu tanda batas (ambitus) wilayah naik-turunnya gerakan laras nada yang menentukan proses penyelesaian suatu garapan tembang pathet yang memberikan rasa "semeleh" ().

Akan tetapi, laras macapat Malangan pada dasarnya tidak berangkat dari patokan interval nada gamelan pelog maupun slendro, karena terdapat kebebasan improvisasi dalam penyajian lagu yang terkadang disertai perasaan yang justru tidak ada notasi nadanya. Ketika penyajian suluk (suara bebas meninggi, menembus wilayah pada gamelan) dapat berkesan miring atau *silir* (*singlir*) yang berarti dapat kurang atau bahkan melampaui nada gamelan. Dalam nada Barat dikenal tangga nada *minor*; macapat Malangan mempunyai ciri penonjolan *bilukan* (*cengkok* dan *gregel*) yang belum tentu dapat diiringi dengan laras slendro atau pelog.

Oleh sebab itu, Ki Pujan, seorang dalang senior dari Desa Jeru, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, mengatakan bahwa cikal bakal laras gamelan itu memang berangkat dari suara tembang khas macapat Malangan. Apabila dipraktikkan dalam tembang macapat Malangan ada tembang yang berirama *mipil* atau *pipilan*, yang bunyinya seperti pukulan *balungan* (demung, *slenthem*, saron, dan peking). Irama *pipilan* atau juga disebut *gendreh* oleh beberapa tokoh misalnya terdapat pada tembang macapat Dhandhanggula Sarayudha (Kutuk Nungsung) dan Durma Pelik.

Pembelajaran pada siswa akan lebih efektif jika menggunakan sistem tangga nada kepatihan (notasi angka) sebab, dalam penyajian semalam suntuk gamelan Malang, terdapat pembagan suasana yang disebut Pathet. Pathet adalah suatu tanda batas (ambitus) wilayah naik-turunnya gerakan laras nada yang menentukan proses penyelesaian suatu garapan tembang pathet yang memberikan rasa "semeleh" ().

Ramayana dan Mahabarata dengan Ki Banyak Wide sebagai dalang panutannya.

Setelah Majapahit runtuh, kemudian diganti oleh Raden Fatah, para wali ikut membuat tembang yang merupakan pengembangan kidung. Dalam serat Purwakanthi dan Serat Titi Asri, patokan "nyekar" disebarluaskan oleh wali yang disebut sunan. Sunan Bonang menyusun tembang Durma; Sunan Muryapada menyusun tembang Pucung; Sunan Geseng menyusun tembang Mijil; dan, Sunan Pajang menyusun tembang Kinanthi. Sementara itu, Sunan Kalijaga menyusun tembang Dhandang Gula Mantra Weda.

Pada zaman pujangga Surakarta, Ki Raden Ngabei Ronggo Warsita, menyusun serat Mardawa Lagu, tembang-tembang di atas menjadi macapat.

1. Maca Sa lagu yaitu tembang *gedhe sepisan* (pertama)
2. Maca Ro lagu yaitu tembang *gedhe kapindho* (kedua)
3. Maca Tri lagu yaitu tembang *tengahan*
4. Maca Pat lagu yaitu tembang *cilik* (kecil)

Dari *maca-pat* lagu inilah menjadi **macapat**; Di Jawa Tengah, menulis tembang macapat dimulai dari Mijil (filosofi kelahiran manusia), sedangkan di Malang dimulai dengan tembang Asmarandhana sebab sebelum kelahiran manusia telah dimulai dengan adanya asmara terlebih dahulu. Pengetahuan ini terdapat dalam relief Kuncara Karna ketika Begawan Budi Seta (Wairocana) menerangkan kepada Kuncarakarna bahwa seorang raksasa ingin diruwat menjadi manusia.

Gendreh Macapat Malangan

1. Asmarandhana Gendreh Laras Slendro

61> 2> 2>	3> 5> 2> 3>	3> 2> 1> 6	1>3 5 6
6 6 1> 2>	1> 6 5 3	2 3 5 6	3 5 3 2
2 1 2 6<	1 3 1 2	6 6 6 6	6 1> 2> 3>
1> 2> 6 3	2 5 3 2	....	....

2. Kinanthi Gendreh Laras Slendro

. . . .	1> 2> 1> 6	. .33 5 2>	1>3 5 6
.3>3 5 2>	6 5 6 3	. .32 3 5	6 5 3 2
. . . .	2 3 5 6	2> 1> 6 3	6 5 3 2

3. Maskumambang Gendreh Laras Pelog

. . . .	6 3 5 6	.6 6 2> 3>	1> 2> 1> 6
.3 6 5	6 2 1 6<	.6< 2 6< 1	2 3 5 3
6 5 3 5	2 1 3 2		

4. Durma Gendreh Laras Pelog

. .3 1	.3 5 3 3	. .3 5	.6 1> 6 6
. .6 5	3 5 3 3		

5. Sinom Gendreh Laras Pelog

6 1> 2> 2> 2> 1> 3> 2> 1> 6> 2>1> 6 5 4

.653 2. . . . 2 3 5 67 5 7 6

.542 13 2 1 6< . . 6< 1 . 2 .

6 5 3 5 2 1 3 2 . . . .

6. Dhandhanggula Sarayudha Gendreh Laras Pelog

.6 3 2 1 2 3 5 2 5 3 2 1 6 1 2 3

Berikut adalah notasi kepatihan untuk *pathokan nyeko* macapat Malangan.

1. Asmarandhana Pelik Laras Pelog

5 6 4 4 4 5 5 6

1 2 4 4 4 4 5 4 2 1

4 4 6 5 3 4 2 3

2. Asmarandhana Silir Laras Slendro

5 6 1> 1> 2> 3> 2> 1> 2>

2> 2> 3> 1> 6 5 5 6 1>6 5 6 5

1>2> 3 >2> 1>61> 5 3 2 3 5 3 2

6 1> 1> 1>1>65 6 1 6 5 2 5 3 2 1

1 1 1 1 1 1 1 1 1 1

5 5 5 5 5 6 1> 2>

6 1> 5 2 2 1 3 2 1

3. Asmaradhana babok laras slendro

2 3 5 6 6 61>1>2>16

23 3 3 3 3 3 5653535653

3 3 3 3 3 3 2 35

3 5 5 5 5 5 565353

3 3 3 3 2 2 2 2

2 3 3 3 3 535 5 61>65353

32 2 2 23 3 3 3535232332

4. Asmarandhana Gendreh Laras Slendro

. . 6 1> 2> 2> 3> 1> 2> 3>

. 3> 2> 1> 6 1> 3 5 6

. 6 6 1> 2> 1> 6 5 3

2 3 5 6 3 5 3 2

. 2 1 2 6 1 3 1 2

. 6 6 6 . 6 1> 2> 3>

. 1> 2> 6 3 2 5 3 2

5. Dhandanggula Babok Laras Pelog

3 5656 6 6 5 6 7 7 7 72

6 5 3 3 2 35 5 5766

6 6 6 7 2 3 5 6 6

6 7 2> 2> 2> 2> 3> 2> 7 . 3>2>.3>

6 6 6532 2 2 2 2 2

5 6 7 7 7 762> 3> 27 6 7 6 7

3 3 3 2 7< 2 3 2 7 6<

6< 7< 2 2 2 2 2 2

2 3 2 7< 6< 7< 2 23 3 3 3 3

3 3 3 3 3 32 4 3232

6. Dhandanggula Pelik Laras Pelog

6 7> 2> 2> 2> 2> 2> 2>2> 3> 3>

6 7> 6> 7>> 6> 7> 2> 2> 7> 2> 3> 3> 3> 3>

2> 1> 6 6 6 1> 3 5656

6 7 2> 2>, 2> 3> 2> 7 3>2>. 3> 2> 3>

6 7 3 2 2 2 2 2 2

5 6 7 7,7 76 2> 3> 2>76767

3 3 3 3, 3 2 7<2327<6

6< 7< 2 2,2 2 2 2

2 3 2 7<, 6< 7< 2 3, 3 3 3 3

3 3 3 3,3 2 4 3232

7. Dhandanggula Sarayudha Laras Pelog

3 3 1 2 1 6< 1 216< 1 2 3 1 3 3 3561> 1> 1> 1>2>

1> 2> 1> 2> 1> 6

6 6 656 54.4645653, 3 5 61> 1> 1>2> 3>1>

1> 6

6 6 67 5,2 3 5 6

1> 2> 3> 3> 2>2>.1>66 1>3>2>1>.2>

6 6 653123531121 1 1 1 1

1 2 3 3 3 3 365531 2

6< 1 1 1, 1 2 1 216

2 3 .1216

8. Mijil I Laras Pelog

3 5 6 6, 6 6 6 6 6765

5 32 2, 23556556 7

6 7 2>2>3>, 65 3 3 3 3 4232

2 2 2 2, 2 2 2 2

5 6 7 7, 7 65 3

7<23 3, 3 3 35764232

9. Mijil II Laras Pelog

2 4 5 5 5 5 5 56 6 65454

2 4 5 6 5 6.1>5454 5 6

5 6 1> 1> 1> 2> 6 2> 1> . 2>

5 6 2 1 1 1 1 1

5 61>6 6 6 6 5 542421

1 6< 1 2 4 4 65321

10. Kinanti Babok Laras Peliog

3 5 6 6 1> 2> 3>3> 2> 1> 2> 1> 2>
1 2> 3> 6 5 3 5 5 6 4 5 6 5 3
1> 2> 2>2> 3> 6 6 5 4 6 7 5 . 6 5
5 5 5 6 2 1 2 3 1 2 1 6<
2 2 2 2,3 1 1 2 3
2 3 5 5,5 5 6 4 5 6 5 3

11. Kinanti Pelik Laras Pelog

1> 2> 3> 3>2> 1> 6 1>2> 1> 2> . 6 5 6 5
6 1> 2>2> 1> 3> 2> 5 4 2 2
. . 6 1> 2> 3> . 1>2> 1> 6 5
. 1> 1>. 1> 1> 1> 7 2> 1>
5 6 1>5 3 2 5 6 4 5 4 2

12. Sinom Laras Pelog

2 3 5 5,5 5 5 5 5 6
2 3 5 6 4 4 4 4 4 5 4 5 6 5 6
6 1> 2>2> 1> 6> 1> 2> 3> 6 6 5 3 1 2 1 6 1 2 3
3 5 6 1>,1> 1>3> 2> 1> 2> 2>
1> 6 5 3 2,3 5 3 3 2 3 5 6 5 3 2
6 5 1> 6 5 3 3 3
3 3 3 1 2 3 2 1 6< 6<

3 5 4656565 3 2 2 3 5 53 3

*sulukan : 6 1> 2> . 1> 3> 2> 1> 6 5 3 2 . 2 3 5 6 5 6 5 3 2

13. Sinom Silir Laras Pelog

1> 2> 3> 3> 3> 3> 3> 3>3> 5 3> 5

2> 1> 6 6 1> 1>1> 2>7 1> 2> 1> 6

2> 1> 3> 2> 6 5 4 6 7 5 6 5

1> 2> 2> 2>, 2> 1>6 1> 2> 3>5 64 . 5 6 5 3

Gendreh/Pipilan: Garap irama rangkep

6 1> 2> 2> 2> 1> 3> 2>

1> 6 2> 1> 1> 6 5 4 5 . . . . 6 5 3 2

. . . . 2 3 5 6 7 5 7 6

. . 5 4 2 1 . 3 . 2 . 2 1 6<

. . . . 6<1 2 2 1 3 2 2 2 1

6< 1 2 3 2 1 2 2

14. Sinom Babok Laras Slendro

2 2 2 3 2 2 2 1 2 2

1 2 3 3 2 2 1 2 2

2 2 2 2 2 1 6< 6<

6< 1 2 3 2 2 1 2 . 3 2 1 6<

6< 1 2 2 2 2 2 1 2 2

1 2 3 3 2 2 2 1 2 2

2 2 2 2 2 1 6< 6<

6 1 2 3 2 2 1 23216<

3 3 355.6565 3 2 2 6< 6< 1 12322

15. Durma Laras Pelog

5 5 6 7 6 5 5 5 3 5 5 32

2 3 5 5 5 6 5 6

2> 3> 2> 7 5 6 46 5

5 3 5 2 2 3 5 5

5 5 7 6 5 3 2 2

2 1 2 3 2

2 3 5 5 5 5 6 76565

16. Durma Pelik Laras Pelog

1> 2> 3>3> 2> 1> 6 5 3 2 1 2 1, 1 1 1 22 3 5 6 5 6

.1 2 3 1 2 1 6<

1> 2> 3>3> 2> 1> 6 5 3 5 5 5 5 1> 6 5 3232

Gendreh / Pipilan :

. . 2 1.2 3 2 2

. . 2 2 2 56 6 1> 6 6

. . 6 6 6 5 . 3 5 3 3

Lanjutan vokal Durma:

35656 2 21 2 3 1216<

35 5 5 5 6 1>2> 1> 3> 1> 6 5 3 2, 2 3 5 6 4 5 6 5 3 2

17. Genjong Laras Pelog

2 4 5 5 5 5 6 5 4 5 4

4 4 4 4 1> 2> 3>>, 1> 2> 1> 6 5 6 5 4 5 6

5 6 1> 2>, 1> 6 4 5 3 5 4

4 5 6 6, 6 6 6 5 3 2 3 5 4 5 4 3 2

4 5 6 6, 6 6 6 6 5 6 1>

5 5 5 3 1 1 1 2 1 2 3 2 1 2 1

18. Genjong Pelik Laras Pelog

A 6 5 6 2, 3 5 5 5

6 5 6 2 3 5 5 5

B 6 1> 2> 2> 1> 6 1> 2> 3> 2 3>

6 5 3. 1 2 1 6< 1 2 3 2 3

C 3 3 3 2 2 3 5 5

5 3 3 6< 6< 1 1 2 2

19. Pangkur Laras Slendro

2 3 5 5 5 5 5 3 5

5 5 5 3 2 1> 1> 2> 6 5 5 5 5 5 6 5 3 2

2 3 5 5 5 5 3 3 6 1 5 6 5

5 5 5 6 2 2 1 6< 1 2. 1 2 3

3 5 5 3 2 2 3 5 5 3 2 3 5 6 6 6 6 6

1> 2 3> 2> 3> 2> 1> 6 1> 2>

2 3 3 3 3 3 5 5.6 56 2 5 2

2 2 5 6 6 65 5 6 1 65 2 3 5 6 5 3 2

20. Maskumambang Laras Slendro

5 2 3 5 6 1> 2> 3> 1> 1> 1> 2> 1> 65

2 3 5 35 1 16< 1 2 1 6< 5<

2 3 3 3 2 3 2 32

6 1> 1> 1> 1> 6 5 5 6 1 6 5 2 5 3 2 1

NOTASI TEMBANG MACAPAT "BALABAK"

A . . . .5 5 1> 6 .5 6 1> 5 2 3 5 6

.6 2> 6. 5 6 1> 2> . 5 . 1> . 6 2> 5

.5 1> 5 . 1> 2> 1> 6> 2> 1> 5 3 5 1 3 2

. 1 . 2 . 3 . 5 . 1 . 3 . 2 5 1

B . 6 1> 5 . 6 1> 5 2 2 2 . 2 3 5 6

. 6 1> 2> . 6 1> 2> 6 1> 5 3 1 2 3 5

. 2> 3> 1> . 2> 3> 1> 5 5 5 . 6 5 3 2

. 5 . 6 . 5 . 1. 5 . 3 . 2 . 1

SINOM

2 3 5 5 5 5 5 5
Ka yu gung ri ne ka jal ma

2 3 5 6 4 5 6 4.546
Bi bis bang sa ba wa na dri

6 1> 2>2> 1> 6> 1> 2> 3> 6 6 5 31216<123
Nggo lek i sing ka ya a pa

3 5 6 5656 2 1 2 31216<
Si ra nam pik mring wak ma mi

3 5 6 1> 1> 1>3> 2> 1> 2> 2>
Ke ma ngi ki nar ya jam pi

1> 6 5 32 3 5 3 32356532
A pes te men ra ga ning sun

6 5 1> 6 5 3 3 3
Pen ja lin gi ni tik ku dha

3 3 1 23 2 1 6< 6<
Wus ke ba cut tres na ma mi

Macapat Malangan

3 5 4 65.6
Ken thang ram bat

5 3 2 2 3 5 3 3
Wong a yu sun le la le la

6 1> 2>.1> 3> 2> 1> 6 5 3 2.2 3 5 6 5 6 5 3 2
9.....

Ki Supadman
7 November 2001

TEMBANG MACAPAT "DHANDHANGGULA PELIK"

6 1> 2> 2> 2> 2> 2> 2>2> 3> 3>
Su rup ling sir sur ya ba gas pa ti

6 1>1>6 1> 6 1> 2> 2> 2> 2> 2>2> 3> 3> 3>
Wan ci ni ra a wi da ra ko nang

2> 1> 6 6 6 7 3 5 6
Po nang wah yu pa dha mi jil

5 6 1> 2> 2> 2> 3> 3>
Wi da yat tu mu ru na

2> 1> 6 5 2 2 2 2 2
Ma ning kem pan sam ya ang go dha

5 6 1>1> 6 6 2> 3> 2>1>61>61>
Wan ci nya a nam pa ni

3 3 3 3 21212 3 216<
Ka nu gra han gung

6< 1 2 2 2 2 2
Pi lih jan ma u ta ma

Macapat Malangan

2 3 2 1 6< 1 2 2 3 3 3 3
An dhap a sor we las a sih kang pa kar ti

1 2 2 2 1 23 5 3212

Pembukane Pikiran Lakon Wahyu Dhampar Kencana

di Kepala desa Karanganyar

Ki Sholeh Adi Pramono

Tahun 2003

Macapat malangan

TEMBANG MACAPAT " KINANTHI BABOK' LR.Pelog

5 6 6 1> 2> 3>3>2>1>2> 1>2>
Ter se but lah wi tan a kung

1>2>3> 6 5 3 5 5 6.5 6 5 3
Sang Ra ja Kam bo ja ne gri

1> 2> 2>2> 3> 6 65 4 67 5.65
Si a ga meng gem pur la wan

5 5 5 6 2 21 2 3 1 2 1 6
Men ja ga se ra ngan pan ji

2 2 2 2 3 1 12 3
I tu o rang pu nya na ma

2 3 5 5 5 5 5 64.5 6.5.3
Pra ju rit si ap me nan ti

Panji Pahlawan Nusantara
Sendratari Massa
di Candrawilwatikta Pandaan
Ki Sholeh adi Pramono

TEMBANG MACAPAT"GENJONG" Lr.Pelog

2 4 5 5 5 5 5 65 4 5 4 4 4 4

Ter se but lah Sang Ra ja wi ta na kung

1> 2> 3>1>2>1>65456

Kam bo ja ne gri

5 6 1> 2> 1>6 445 3 5 4

Si a ga Meng gem pur la wan

4 5 6 6 6 6 6532 3 5 432

Men ja ga se ra ngan pan ji

4 5 6 6 6 6 6 6 5 6 1

I tu o rang pu nya na ma

5 5 53 1 1 1 2 1232121

Pra ju rit si ap ber tem pur

Panji Pahlawan Nusantara
Sendratari Masal
di Candrawilwatikta Pandaan
Ki Sholeh adipramono

PANGKUR(BABOK)

2 3 5 5 5 5 5 3 5 5
Ko ca pa kang pa ra pu tra

5 5 5 2 1>1>.612> 1> 6 5 3 5.6532
Ber man ti ne de ne pa dha ni nga li

2 3 5 5 5 5 5361.1>65
Ing ma can Kang bi sa mu wus

5 5 5 5.6 2 12 3
Kar sa ne pi ne ja han

3 5 5 32 2 3 5 6 6. 6 6 6
Na bi ya kub ngan di ka mring pu tra ni pun

1>3>.53>2>1>1>2
Yo o

6 5 3 3 3 3 6532
Pa dha si ra u cul le na

2 3 5 6 6 65 5 165 2 3 5 3 5 6 5 3 2
No ra du sa ma can l ki o u l ha u o l hi

GENJONG

2 4 5 5 5 5 6 5 4 5 4
Ling sir yus wa a ngon wa yah

4 4 4 1> 2> 3>1>2>3>65.6.541
Ma nung sa ang ge lar wan ci

5 6 1> 2> 1> 6 4 3 3 3 4
ing kang tu wa ma ring Mu dha

4 5 6 6 6 6 6532354545
Bu da ya ne ben les ta ri

4 5 6 6 6 6 6 6565
lan de sa ne no ra gro wah

5 5 53 1 1 1 2 1232121
A se puh pan a tul pung kur

PANGKUR

2 3 5 5 5 5 535 5
Wus ke pung kur ker sa ni ra

5 5 53 2 1 >1>.2> 1> 6 5 5
Sa li ring reh ka do nyan kang sa yek

2 3 5 5 5 53 3 6.1>65.65
Ma ngru rah har da ne nap su

5 5 5 6 2 21612.123
Re re sik suk ma we kas

3 5 5 32 2 3 5 532356 6 6 6
Nges tu pa dha mring Hyang Suk ma we kas i

1>2>3>2>3>2>1>6<1>2>
Yo o

2 3 5 6 6 65 5 61>65
Mrih o leh mar ma ning Gus ti

MACAPAT "SINOM SELIR" PELOG

1> 2> 3> 3> 3> 3> 3> 3>3>5>3>5>
Go lar ga lir wong ke nek gu na

2> 1> 6 6 1> 1>1>2>7>1>2>1>6>
Wong mba thik si nam bi na ngis

2> 1> 3> 2> 6 5 4675765
Ma lam wu tah bu la ba ran

1> 2> 2> 2>2> 1>61>2>3>5 64.5653
Ge ni mu rup den un du ri

GENDREH SINOM SELIR PELOG

6 1>2> 2> 2> 1> 3> 2>
Can thing nya den u - ring u - ring

1> 6 2> 1> 6 5 4 5....6532
Ga wa ngan si nan dhung pu tung

.... 2 . 3 . 5 . 6 . 7 . 5 . 7 . 6
Ru jak ga dhung mas pe nge ran

.... 5 4 2 1 . 3 . 2 . 21 6<
Ke cu bung la ra men de mi

.... 6<12212 3 2 2 21 6<1 23212 2
E - man e - man wong ba gus ke ti ban gu na

LAGU DHUWIT LARAS SLENDRO

Bawa Sinom Malangan

2 3 5 5 5 5 5 . 5632
ka beh pa dha du we ru Mang sa

2 3 5 6 1>2>1>2>655356
Bon dho du nya bro no pi cis

6 1> 2>2>1>3>2> 6 5 6 1>653
Lah pa dha a nga jen na ta

3 5 6 656 2 1 2 3216
Lir ka dya a ji ne dhu wit

3 5 6 1> 1> 1> 1> 3> .2> 1>2> 2
Se bab i ku ker ta a ji

1> 6 5 32 6 6 653532
Si nim pen jok ngan ti pu tung

1 2 3 3 3 3 6532.1
Kang ge mi a na bung ing tha

Macapat Malangan

5 5 5 56 2 1 2 3.2.1.6
I li nga ing di na mbu ri

35 5 5 5 3 5 6 6 6 6 1>2>.1>3>2>6323.56
E- man e - man dhu wit o-jok ngan ti ru sak

Intro
Bonang 5 6 1> 2> 5 6 1 6 5
Bal 2.2.51 5 5 . 1 6 5

A: 3 . 3 2 1 2 3 5 3 . 3 2 5 3 2 1

B: 3 . 3 1 2 3 5 6 . 5 6 1> . 6 . 5

Lagu I

.6 1 2 6 1 2 1 .
E e yak e

1> 1> 6 1>.61> 2> 6 1> 6 1> . 5 6 1> 2>
E e yak e a ja ge la e yak e a ja cu wa

. 1> 2> 1> 6 2> 1> 6 5 6 1> . 2> 1>6
Yen su sah no ra ge nah e li nga ka lu war

.61> 1> 2> 2> 1> 6 5 6 1>6 5 3
Yak gtu man da nga me ga we kang man fa a ti

1 2 3 1 2 3 5 6 5 1> 5 6 2> 1>6 1>
A ti ku wat ji wa se hat ke bak dhu wit a doh aib

Ket: Tanda garis menika swara kakung

Lagu II

..... 5 6 1> ... 1>6 1> 2> 6
Wit pur wa rak ko lang ka ling

. . . . .2>2>2>3> 2> . . . . 62>1> 6 5
ko lang ka ling mak na ne e ling

.....5 5 6 1 . . . .5 2 32 2 2
La mun dhu wit bon dho sak ka wit

. . . . 1 2 3 5 . 3 . 2 5 3 2 1
Ra ja bra na sum ber e ko no mi

1> 2> . . 1> 2> . . 5 5 6 6 1> 1> 2>2>
dhu wit dhu wit bi sa da di bro no pi cis

. . . . 6 6 1> 6 5 1> 5 3 2 3 5 6
Nek - e pi cis i - sa da di bon dho fu lus

. . . 1> . 1>. . 5 6 1>2>1> 5 6 1>
pi cis ngim pi im pi o - leh kar cis

. 5 5 . 5 6 1> 2>.2>3> 1>6 5 5 5 5
fu lus a keh in fo ja sem bra na yen ra tu lus

Lagu III

. . . . . .23 5 . 5 3 2 1 2 3 5
Dhu wit ben te nge ke ku wa tan

. . . . 6 1> 2> . 2> 2> 1> 5 6 1>6 5 6
Mo dhal le sa ham sing mu ter ka ha nan

. 1> 6 ..61>532 2 . .13 2 36 5 3 2
Dhu wit fi nan si al a set ba rang me wah

. 6 6 . 2 3 5 6 5 1> 5 6 2> 1>6 5
Na nging wo lung Bang sa kang ka ca tur pa sar mo d

Lagu IV

Dol tinuku kakung vs putri

Pi: . . . . 5 5 6 1>1>. . 1>61>2>1> 6
Nek Pounds ter ling Mas rak du wit ing gris

Pa: . . . . 2>2>2>3> 2> 2>. . 6 2> 1> 6 5
U row i - ku Dhik dhu wit e ro pa

Pi: . . . . 5 5 6 1> 1> . . 5 2 32 2 2
Yen t'ka Je pang Mas Sen dhu wit Ci na

Pa: . . . . 1 2 3 5. 3 . 25 3 2 1
Ru pe mo no dhu wit wong In di a

Koor:

1> 2> . . 1> 2> . . 5 5 6 6 1> 1> 2> 2>
Re al re al i ku dhu wit sa ka A rab

. . . . 6 6 1 6 5 1 5 3 2 3 5 6
Nek - e pe so dhu wit A me ri ka la tin

. . . 1> .1> . . 5 6 1> 2> 1> 5 6 1
dho larA me ri ka ya sing ndu we

. 5 5 .5 6 1> 2>.2> 3> 1> 65 5 5 5
du lur nek ru pi yah du wit e wong In do ne sa

Ki Sholeh Adi Pramono
Padhepokan Seni Mangundharma

Macapat Malangan

ARANSEMEN GENDHIG DHUWIT
Danis Suwarna

Intro	5< 6< 1> 2>. . . .	56-	1> 6<	5<
Bonang		1	6 5	
Balung	22 .2.515 6 .			
A	3 . 3 2	1 2 3 5	3 . 3 2	5 3 2 1
	3 . 3 1	2 3 5 6	. 5 6 1>	. 6 . 5
B	3 1 3 6	3 1 3 2	3 1 3 6	3 1 3 5
C	. 6 . 5	. 6 . 1	. 5 . 1	. 5 . 6
	. 5 . 6	. 1> . 2>	. 5 . 1>	. 6 . 5
	. 3 . 5	. 6 . 1	. 6 . 5	. 3 . 2
	. 1 . 2	. 3 . 5	. 1 . 3	. 2 . 1
Pos	. .	.	. 5 . 6	. 1 . 2
	. . . .	. 1 . 6	. 1 . 5	. 1 . 5
	. 2 . 1	. 2 . 1	. 2 . 5	. 6 . 1
	. 5 . 5	. 3 . 2	. 3 . 5	. 6 . 5
Dangdut	. . 5 6	. 1> 2> .	5 5 6 6	1>1>2>2>
	. . 5 1>	. 5 6 .	5 5 1> 1>	5 5 6 6
	. . 2 5	. 6 1> .	2 2 5 5	6 6 1> 6
	. . 1 2	. 3 5 .	1 1 2 2	3 3 5 5
Lagu	. 3 . 2	. 3 . 5	. 1 . 2	. 3 . 5
	. 1> . 2>	. 1> . 2>	. 1> . 5	. 1> . 6
	. 1> . 5	. 3 . 2	. 1 . 3	. 1 . 2
	. 6 6 .	2 3 5 6	5 1> 5 2	5 3 2 1

Keterangan: Untuk lagu *dol tinuku* koor kembali ke C dan Pos kemudian Suwuk.

Contoh Tembang Dhandanggula dari Serat Mantrawedha karangan Sunan Kalijaga

Ana kidung rumeksa ing wengi
Teguh hayu luputa ing lara
Luputa billahi kabeh
Jin setan datan purun
Paneluhan tan ana wani
Miwah penggawe ala
Gunane wong luput
Geni atemahan tirta
Maling adoh tan wani perak ing mami
Tuju guna pan sirna
Sekehing lara pan samya bali
Sekeh ama pan samya miruda
Welas asih pandulune
Sakehing braja luput
Kadya kapuk tiba ning wesi
Se kehe wisa tawa
Sato galak tutut
Kayu aeng lemah sangar
Songing landhak guwane wong lemah miring
Myang pakiponing merak
Pagupakaning warak sakalir
Nadyan arca myang segara asat
Temahan rahayu kabeh
Apan sarira ayu
Ingideran kang widodari
Rineksa malaekat
Sekathahing Rasul
pinayungan ing Hyang Sukma
Ati Adam utekku Bagenda Sis

Pangucap nabi Musa
Pan napasku nabi ngisa linuwih
Nabi Yakub pamiyarsaningwang
Dawud swaraku mangke
Nabi Brahim nyawaku
Nabi Sleman kasekten mami
Nabi Yusup rupengwang
Edris ing rambutku
Baginda ngali kulit ngwang
Abu Bakar getih daging ngumar singgih
Balung baginda Ngusman
Sungsumipun Patimah linuwih
Siti Aminah bayuning Angga
Ayub ing ususku mangke
Nabi Nuh ing jejantung
Nabi Yunus ing otot mami
Netraku ya Muhammad
Pamuluku Rasul
Pinayungan Adam Hawa
Sampun pepak sekathaing para nabi
Pan dadya sarira tunggal

CAKEPAN MACAPAT MALANGAN (TRANSKRIP)

1. Tembang Asmarandhana Babok
Ing – sun ami – wi – ti mu – ji
Anye – but was – ta Hyang - Suk – ma
Kang mu – rah ing ndu – nya mang – ke
Tem – be a – sih ing a – khe – rat
Kang pi – nu – ji da – tan pe – gat
Ang – gan – jar ka – we – las a – yun
A – nga – pu – ra wong kang do – sa

Pa – ne – dha – ne kang a – nu – lis
Du – ma – teng de – rek se – da – ya
Mang – ga nglam – pa – hi aga – mi
A – mar – gi ti – yang ing ndu – nya
Sam – pun mes – thi ka – thah du – sa
Mi – la mang – ga ka – thah nu – wun
Sla – met ndu – nya lan a – khe – rat

2. Jula-Juli
Lan su – mung – go de – rek sa – mi
Ma – nu – ta da – teng pa – mren – ta – han
Kang se – ja – ti mbe – la rak – ya – te
Wi – wit In – do – ne – sia mer – dhe – ka
Ing – kang pa – ring mar – ga u – ta – ma
Nu – ju da – teng a – dil mak – mur
Kang – ge ku – la lan pan – je – ne – ngan se – da – ya

3. Asmarandhana Silir
Won – ten ca – ri – ta kang wi – nar – ni

CAKEPAN MACAPAT MALANGAN (TRANSKRIP)

1. Tembang Asmarandhana Babok
Ing – sun ami – wi – ti mu – ji
Anye – but was – ta Hyang - Suk – ma
Kang mu – rah ing ndu – nya mang – ke
Tem – be a – sih ing a – khe – rat
Kang pi – nu – ji da – tan pe – gat
Ang – gan – jar ka – we – las a – yun
A – nga – pu – ra wong kang do – sa

Pa – ne – dha – ne kang a – nu – lis
Du – ma – teng de – rek se – da – ya
Mang – ga nglam – pa – hi aga – mi
A – mar – gi ti – yang ing ndu – nya
Sam – pun mes – thi ka – thah du – sa
Mi – la mang – ga ka – thah nu – wun
Sla – met ndu – nya lan a – khe – rat

2. Jula-Juli
Lan su – mung – go de – rek sa – mi
Ma – nu – ta da – teng pa – mren – ta – han
Kang se – ja – ti mbe – la rak – ya – te
Wi – wit In – do – ne – sia mer – dhe – ka
Ing – kang pa – ring mar – ga u – ta – ma
Nu – ju da – teng a – dil mak – mur
Kang – ge ku – la lan pan – je – ne – ngan se – da – ya

3. Asmarandhana Silir
Won – ten ca – ri – ta kang wi – nar – ni

Ca – ri – ta – ne Yu – sup i – ka
Mar – ma – ne gi – nu – pit mang – ke
Cri – ta – ne si – nu – ngan tem – bang
Tem – ba – nge as – ma – ran – dha – na
Kas – ma – ran kang sa – mi – ngru – ngu
Tu – run na – bi Yu – sup i – ka

4. Asmarandhana Pelik
Sing – gih na – bi du – ta ne – ki
Ka – li – yan sing – gih Hyang Suk – ma
Mi – wah na – bi Ra – sul mang – ke
Ke – na – ngan Ne – ga – ri ni – ra
Na – ma – ni – ra Sri na – len – dra
Je – ju – luk sang na – bi Ya – kub
Ki – na – si – han mring Hyang Suk – ma

5. Janturan Dhalang
(Kairing gendhing Gendhok we – ta laras slendro)
Sak derengipun carios kawedaraken, menika wonten satunggaling dhawuh. Miyaking mendhung angendanu, soroting surya dewangkara, udan riris-riris. Pandita kang kaeka adi dasa purwa. Kaeka marang sawiji, adi linuwuh, dasa sapuluh, purwa kawitan. Sinangga pratiwi, kapit samudra, kaungkulan angkasa, kainggilan arga, datan kadi panegari, kan 'an kang cinarita. Pramila panegari Kan'an dipun wastani:
Panegari kang panjang apunjung, pasir-wukir, loh, jinawi, gemah, ripah, tata, tentrem, kerta, raharja.
Sintenta kang jumeneg panegari Kan'an?
Pinaringan asma kanjeng nabi Yakub. Garwane sawiji winarni, nama Dewi Siti Asmalaiyah, garwa kang angka kalih winastan dewi Rohi, kagungan putra sawelas, pan

sampun diwasa kabeh. Kang tuwa raden Yahuda, tan wutan ratwaton, dikdaya perwireng yudha.

6. (Dhalang ndrodok kothak, gendhing dipun suwuk. Tumuli ngidung, jula-juli, laras slendro)

Kula nyuwun dumateng sederek sami miyarsa
Lan kang gadhah hajad kula ngaturaken sembah kula
Lan rencang kula sedaya
Menawi kirang sopan-santun nyuwun gunging pangaksama
Menika watak lan pendirian ira
Kempalan Macapat candramulya
Bilih lepat nyuwun agunging pangaksama
Langkung prayogi amaringana
Kritik saha pemanggih ingkang prasaja
Pinarak ingkang sekeca mirengaken Nyi Sunarah ingkang maca.

7. Parikan Dhalang

Awan a – wan kok nyu – met tem – plek
Nyukuk kadhoan arep di gawa
Da – di pra – wan sing be – tah melek
Cek – oleh jodhoan brengose dawa

Dhalang: Moh! buh! wedi nek kerih, gak apa apai! Moh! Yowis! hi hi hi ..... o Allah inggih kacarita wonten negeri Kan'an. Ingkang jumeneng wonten negari. Kan'an nggih punika Nabi Yakup. Kagungan garwa kalih; kang satunggal nami Dewi Siti Asmalaiyah; ingkang kalih Dewi Rohi. Pepatuhan Dewi Asmalaiyah kagungan putra sanga: Raden Yahuda, Yasmaun, Robil, Semaun, Badar, Yalun, Yadun, Yarampelak lan Mardikan. Turun Dewi Rohi: Yusup lan Bunyamin rayinira. Sedaya wonten sewelas.

Ingkang name Yahuda, wong ceguk mara tangan, wong dukdheng ereng-ereng, mboten pasha papak palune pandhe, mboten tedhas sisane grenda, lepas sangkan paraning dumadi. Memang dapat dikatakan Raden Yahuda sebagai warangka dalam. Dalam kerajaan Kan'an tanggung jawab Raden Yahuda, memang betul, pancen leres, lakar bener. Pancen Yahuda pancen tiyang pemberani. Menawi badhe mangkat perang matak aji.....

Bismillahirrahmanirrahim
Juru-juru sing nampa nabi, jurang sing ngadepi patutan Dewi Wuriyan, sing ngadhepi ndeprok ana ngarepku, yen satu dadiya padhang, sing meguru gurumu ndeprok marang aku, sinabet ajur-ajer dadi banyu. Menawi sampun bidhal mboten wonten tiyang wanton, napa malih badhe nglawan. Noleh tok gemetar. Namung satunggal sing wantun. Sinten? Sing istri! Pokok sing jaler mboten kenek kereng thithik. Ngamuk. Ning mesthine wong wedok niku ngalah. Mengke direwangi geger-geger ya sik kumpul ae. Isin tangga. Ya sing seneng. Sing mboten seneng, tukaran thok gak pegatan! Gak eruh lek dienteni. La menika sak marine.

8. Asmarandhana
Gar – wa – ne ing – kang sa – tunggil
A – dar – be at – ma – ja la – nang
Ya nung – gil pu – tra – ne
Na – bi Yu – sup ing – kang tu – wa
Kang a – nem ke – kasih i – ra
Sang Bu – nya – min na – ma – ni – pun
Me – ni – ka ing – kang wi – nar – na

9. Kidungan Dhalang Jula Juli

Sak i – ki pancen wis ja – ma – ne re – for – ma – si
Nyam – but – ga – we a – pa ae a – yok pa – dha sing a – ti a – ti
Da – di – a se – tap de – sa a – pa in – stan – si jok ngan – ti ndu – we
per – bu – a – tan ko – rup – si
Nek ngan – ti ko – na – ngan mes – thi di de – mon – tra – si
Nyam – but ga – we di – le – re – ni
Sik di – urus ka – ro pak po – li – si
Lek sa – lah di – le – bok – na mbu – i
Sak – a – ken sing we – dhok ndik o – mah tan – sah na – ngi – si
Tu – ru i – jen gak – nok sing ngel ... (juga membaca: he he he ...)
Gak nok sing mba – re – ngi

10. Parikan Dhalang

Njukukran – tang tu – ku bak – so
Ka – ton bun – der tak pa – nga – ne
Da – di wong la – nang lek gak du – we bo – jo
Tu – ru mung – ker ngem – pit tan – nga – ne

11. Pitutur Dhalang

Koyok iyo rupane! Ih .... mulane sing jaka ndang rabiya..... aduh kok rabi di disikna! nyambut gawe di disikna!

12. Percekan Dhalang

Kacarios sak sampune garwa ingkang satunggal Dewi Asmalaiyah, garwa ingkang angka kalih asmanipun Dewi

Rohi, kagungan putra kalih jaler sedaya. Ingkang mbajeng name Yusup, mula den arani Yusup; Yu = Bagus, Sup = Nyata. Bagus lan nyata suci lahir batinipun. Tiyang Agung Nabi Yusup. Dasar cahyanipun gilang gumilang., pramila cahyanipun gilang gumilang, cahya sangang ndosa sanga dating Nabi Yusuf, ingkang satunggal dateng wong sak jagat. Pramila cahyane anglangkungi. Rehne Nabi Yusuf tiyang ahli wirit, tasbehipun ngantos sangang ndasa sanga. Satus kalih sak penthol-pentholipun. Niki asal-usule wontenipun tasbeh. Sakderenge tiyang wirit asale. Alhamdulillah, Alhamdulillah.... hi.... hi.... tiyang singen menawi wirit gupuh. Ketingal cik nyiksane teng tangga tanggane. Nabi Yusup diparingi karinganan wirit, taksih kalah wong sing dereng ngerti ganjarane, tiyang wiritan. Kok ngertiya padha-padha lambe menga timbang ngrasani tangga angur wiritan. Lha niku!

Menika rayinipun Nabi Yusup ugi jaler, praupanipun meh sami kaliyan Nabi Yusup. Kula terangaken, menapa malih sederek Islam sedaya sami ngertos sejarahe para nabi. Mila: saking Nabi Yakup ngantos Nabi Muhammad Sollalohu Alaihi Wasallam, kedah nyumerepi sejarahe. Sak derengipun kula terangaken sejarahe Nabi Yusup, kula terangaken leluhure Nabi Yusup:

Nabi Yusup turunane Nabi Yakub
Nabi Yakup turunane Nabi Ishak
Nabi Ishak putranipun Nabi Ibrahim
Nabi Ibrahim putranipun Nabi Ashar
Nabi Ashar turunane Nabi Adam

Saking Nabi Adam dating Nabi Yusup turun kaping selikur. Menawi saking Nabi Adam dateng Nabi Mohammad Sollalohu Alaihi Wasallam turun kaping telung puluh wolu.

Pisahe turun temurun Nabi Ishak kepara kalih. Nabi Ismail kaliyan Nabi Yakup. Nabi Ismail ingkang nurunaken ngantos Nabi Muhammad Sollalohu Alaihi Wasallam. Nabi Yakup nurunaken Nabi Yusup. Nabi Yusup kagungan putra Abrayin. Abrayin kagungan putra Abdul Kapi, ngantos sak piturute, ngantos wontenipun Nyai Rara Kidul. Nyai Rara Kidul mboten asli Segara Kidul, nanging asal saking negari ambabi sakkidul kulone Mekah. Badhe dikawin Dul Klabang mboten purun mlajeng dating segara kidul. Dul Klabang niku putrane Dul Kalam, Dul Kalam niku putrane Yahuda. Dateng Nabi Yakup sik putu penakan. Kula terangaken mila sampun ngantos wonten sing tilem, napa malih sing wonten ngriki sampun ngantos tilem, tangga mboten angsal tilem, nek keturon mboten napa-napa. Ha.... ha.... wong turu ae kok cik bingunge ... sak menika mangkin marine.....

13. Asmarandhana
Mang – ke – ne ing – kang wi – nar – ni
Ba – gin – dha Yu – sup a – wayah
Wus lu – lus kang u – mu – re
Sa – re pang – ko – ne kang ra – ma
Din – ten ma – lem je – mu – ah
Su – mo – rot cah – ya – ni – pun
Kang ra – ma ka – lang – kung tres – na

14. Pitуture Dhalang
Ayo pa – dha e – ling e – li – ngen ka – beh se – du – lur – ku
Na – li – ka di – la – hir – na sang – ka gu – wa gar – ba – ne I – bu
Se – wu la – ra da – di si – ji

A – pa u – rip a – pa ma – ti
Nek i – ling dek na – li – ka se – ma – na di re – wa – ngi ta – ta – an nya – wa
Sak i – ki wa – yah di – wa – sa o – jok wa – ni ka – ro wong tu – wa
Wong tu – wo wa – don ng – no man – di pa – ngu – ca – pe
Mu – la gak gam – pang nye – dak – na gu – nem nang a – nak – ke

Pancen sak estu kok nderek, tiyang sepuh istri. Nek anak bekti dating wong tuwa adem rasane. Ning nek anak kok mbengkalahi, nglawan wong tuwa, adhuk-adhuk, le, mek koen nemen-nemen nang aku, ya nak ya, wong tuwa dilawan anak iki lara ati, eling-eling sing enggak-enggak. Eling nek ngetokna endhas ngono loro, seje nek nglebokne nduk, ha ha .... nglebokne ndase sepur nang stasiun ... hua... hahaha.... wo, menika sampunipun wanci dalu. Nabi Yusup mboten gampil-gampil sare. Menawi badhe mapan sare wudlu rumiyin. Menawi badhe mapan wirit. Mboten wonten malih sing dipun wirit LAA ILLAHA ILLA ANTA SUBEKHAN ANAKHIL MURDOLIMIN. Nenuwun dating murbeng jagad, kamulyan ing ndunya, ngantos wonten akherat. Menika panuwunipun Nabi Yusup. Wekdal dinten malem Jemuah manis, dintenipun lan pasaran kepanggih sewelas, pinuju tanggal sewelas, wulan sewelas, panic kawelasanipun Hyang Murbeng Dumadi. Sak sampunipun wirit, lajeng ngeningaken cipta. Asta sukunpun dipun kempalakendados setunggal. Nutupi babahan hawa sanga. Mandeng pucaking grono, pucak kang pucuk, basa arga pucuking grana, Kabul panyuwun ira, sak sampunipun mekaten sare wonten pangkonipun ingkang rama

Ketingal wonten cahyanipun ingkang murup, rehne kang rama sumerep cahyane putrane tambah murub, langkung tresna kanjeng Nabi Yakup dating putranipun kala wau, sakmarine....

15. Asmarandhana
Kang pu – tra a – nul – ya ta – ngi
Matur du – ma – teng kang ra – ma
Nga – tu – ra – ken ing im – pe – ne
Ka – wu – la ma – tur ing tu – an
Kang put – tra ing – nggih nyu – pe – na
An – ta – ra – ne ling – sir da – lu
Won – ten wu –lan sur – ya lin – tang

16. Kidungan Jula-Juli Dhalang
Dinten Rebo Kliwon tanggal kalih dusa, tahun kaleh ewu sekawan, bulan sedasa, menika plantikanipun presiden kita, asil pilihan rakyat sedaya. Presidenipun Bapak Susilo Bambang Yudhoyono, wakilinipun Bapak Yusuf Kalla punika, mugiya saget ngatur Negara, bangsa lan agama, mugiya saget kaleksanan adil makmur lan sentosa....
Pancen saestu sedherek, rumiyin nalika kampanye wonten TP, sedaya sami sumerep menawi Bapak SBY badhe ngawontenaken Perobahan. Klaksanan dados presiden saget brobah saestu. Alhamdulillah beras sing biasane rong ewu limang atus dadi telung ewu, gula sing biyasane telung ewu limang atus dadi limang ewu, emas sing pitung puluh lima ewu dadi satus lima ewu, bensin nggeh mundak tanggal 1 Oktober 2005; Rp4.500,-. hi, hi, hu... mbadhe seratus hari ndamel gebrakan, ora sidho nggebrak malah dadi nggeblak, keterak gelombang

sunami. Alhamdulillah mboten kurang-kurang pancen cecek Bapak SBY ndamel perubahan.

O.... alah kacarios sak mungkin, sak sampunipun jam setengah gangsal, sang Nabi Yusup miring gobah: sak sampunipun miring gobah miring tiyang adzan: ASHOLATU KHOIRU MINAN NAUM.... ayo tangi-tangi luwih becik sholat ketimbang mungker luwih becik sholat ketimbang mungker.... AJILU BIS SHOLATI KABELAL MAUT, WAJILU BI TAUBATI KABELAL MAUT, ayo ndang-ndang salat mumpung isih anak wektu. Mumpung durung kobong, e... mumpung durung maut. Sak wungunipun dating lajeng masjid. Sareng marak kanjeng ramane, kanjeng rama paring dawuh.

Nabi Yakub : We teja-teja an teja sulaksana, tejane wong anyar kang nembe katon. Sapa sang katong gumilang marak anak ngarsa, ngarsa suku tanpa kadang, ngadeg-nganter tejane kadya sada lanang enggal mature angger...

Nabi Yusup : Nuwun inggih Kanjeng Rama, ingkang marak wonten ngarsanipun Kanjeng Rama, ingkang putra Yusup menika Kanjeng Rama.

Nabi Yakup : Putraku, Yusup. Sliramu isik esuk umun-umun, marak ana kene ki, eneng gaena apa?

Nabi Yusup : Wontenipun ingkang putra marak wonten ngarsanipun Kanjeng Rama, wonten parigatos Kanjeng Rama.

Nabi Yakub : Yen pancen sliramu marak onok kene ono pari gawe, ya tak tampa, tak ideni, tak tropong saka gegana, matura apa kang dadi perlumu. Matura onok ngarsaningsun, mula pangestune Kanjeng Rama di tampane angger...

Nabi Yusup : Sanget anggen kula mundhi. Menapa dawuhe Rama kula pundhi sak nginggile rikma, badhe kula pundhi sak nginggile mustaka, kangge jimatan Kanjeng Rama, sepindhah kula ngaturaken silaturahmi, angka kalih ngaturaken pangabekti, kaping tiga ngaturaken soale supena kanjeng Rama Prabu.

Nabi Yakub : E ladalah, jagad dewa yo jagad pramudita, jeneng para maral ana ngarsaningsun ngaturake soal ngipi, ngipi apa ngger?

Nabi Yusup : Kula nyupena wonten rembulan wonten pangkonipun panjenengan Kanjeng Rama.

Nabi Yakub : Dadi kaya mengkono, ya , ne kana kang sira aturna, coba matura kanjeng Rama, mumpung yahmene, ya ngger.

17. Asmarandhana

Se – da – ya – ne a – pan sa – mi
A – su – jud da – teng ka – wu – la
Ka – dos pun – di wa – ha – na – ne
Kang ra – ma nul – ya ngan – di – ka
A – dhuh pu – tra – ning – sun nya – wa
Lah me – ne – nga a – ja tu – tur
A – ja si – ra war – ta war –ta

18. Kidungan Jula-Juli Dhalang

Di – na ngat – pa – ing tang – gal nem – li – kur i – ka
Wu – lan De – sem – ber ta – un rong – e – wu pa – pat i – ka
I – ku a – na pris – ti – wa ngge – gi – ri – si
Te – ka – ne glom – bang su – na – mi
Sak du – ru – nge I – ku a – na lin – dhu ge – dhe ngru – buh – na se – ke – he ba –ngu – nan

Pris – ti – wa ndik ku – tha A – ceh
Kur – ba – ne ma – nung – sa ya pan – cen a – keh
Se – wu li – mang a – tus i – ku sing ko – na – ngan
Mu – la sing u – rip mbu – tuh – na ban – tu – an

19. Pituture Dhalang

Nggih para sedherek, nek duwe klangkungan rejeki, monggo maringi bantuan dating Aceh. Ning kedah nglangkungi jalur sing ditentoaken pemerintah. Cek mboten klintu dalane. Nek kliru malih mbantu GAM sing wonten ngrika. Sing ngrika nandang susah. Ning nek wong Jawa kathah sing nyuraki. Napa sebabe, jamane Pak Harto, kathah sing transmigrasi ten ngrika. Kengken mbabat alas teng ngrika. Disukani tanah sak hektar, sak derange medal asile, ditanggung pemerintah kebutuhane. Sedheng pun metu asile, pun ayem pun sugeh ten ngrika, ditundhung kalih GAM. Mboten purun nyingkrih dipateni. Lha malih mlarat malih, perlu mbantu sing melok Indonesia, mangke kula terangaken mumpung – mumpung nglumpuk. Kacarios sak menika ...

20. Ontowecana

Yusup : ... Kanjeng Rama kula matur dating panjenengan. Sedaya sedherek kula sujud dating kula, sunaripun srengenge sujud dating kula sedaya. Awit raosipun manah kula asrep kanjeng Rama, la kula kepingin mangertos kados pundi majase supena kula, kados pundi dunungipun kanjeng Rama.

Yakub : Gek biyen-biyene ora tahu nyupena kang kaya ngono iku!

Yusup : Kula menika sak jek ndumplek dating nate nyupena kang menika. Namung sepindhah menika.

Yakup : O ya nak ya, yen mengkono impenmu iki tak jarwani impen sing paling bagus, ora onok wong sak alam ndunyo koyok impenmu iki. Ning najan tak arani impen sing paling bagus, ojok nduweni watak adigang, adigung, adiguna. Jobriya, gak nok sing kaya aku, ojo mengkono. Mula putraku sing anom podho karo sing tuwa, pundhak sinumpet putraku bejane sing eling cilakane sing lali. Umpamane naik sangka pucuk, tambah mburi tambah gedhe. Tambah gedhe onok ndik alame pembangunan iki. Mulane onok ndek era Kabinet Pembangunan iki ya nak ya, ayo manut karepe pemerintah. Ben kelaksenan adil makmur. Teka pemerintah, teka rakyat kudu ngabdi, karo adil. Sing lanang cik cocok karo sing wedok, sing wedok cik cocok karo sing lanang. Luwih padha temene ndang keleksanan adil makmur. Ning nek onok wong lanang goroh karo sing wedok ojok takok adil, mene-mene tak kandhani. Sing tak jaluk nglakonono sabar kasukuran. Apa maneh sliramu sakwijine wong islam. Wong Budha wis ndawuhna: HONG WILAHENG SEKARING JAGAD, SITI MASTUTI BAWANA LANGGENG. ANA SABDA BIN ARUNG BING ANGGARWA KING PARASTAWA MADU SALENGKARA SEKARE, LILING LIT LING SEMUT ANA SAKSI, SAKSI MUNG TUNGGAL WADHAH. Iki jane wong Budha. Wong Islam: INNALLOHA MA'AS SHOBIRIN. Sak pasar wong sing sabar pethingane Gusti Alloh, sing gak sabar pethilane Gusti Alloh. Kari milih nak, pilih dipithing opo dipethil?

Yusup : Dipethil?

Yakub : Gak dipethil ae prasaku, cik ndang putus. Ya Nak, paringane Gusti Alloh ana loro: swargo ambik neraka. Sing njaga ya loro Malaekat Ridwan karo Malaekat Malik. Kona rep melok neng endi terserah awakmu. Swarga neraka

ana nggik awakmu dhewe. Mula ana nggik dunya aja bengung. Wis lakonono sing bener. Ojok dilakoni sing salah. Paling apik ana ndunya. Lha awakmu wes eruh sing elek dilakoni, la wes ditahan. Ha hahahaha marine...

21. Asmarandhana
Ma – ring du – lur – mu pri – ba – di
Pas – thi la – mun nga – ning – a – ya
A – ja tu – tur si – ra ang – ger
Yen si – ra ar – sa we – ru – ha
wa – ha – na – ne im – pen – i – ra
A – na de – ne sur – ya i – ku
Um – pa – mak – na ra – ma – ni – ra

22. Kidung Jula-Juli Dhalang
Bi – yen mu – la sam – pe – yan wis tak a – tu – ri
Ngg – lek bo – jo sing ki – ra – ne tres – na trus – ing a – ti
A – khi – re sam – pe – yan di – ga – we la – ra
O – ra wu – rung sak – I – ki wis da – di ron – dho
Pi – ye ma – neh ba – rang wis ka – dhung
Ke – ba – cut bi – yen tak iling – e – na o – ra ge – lem nu – rut
Ya a – ku o – ra nyu – la – ya – ni jan – ji ka – pan wa – e tak en – te – ni
O – ra ka – du – man pra – wa – ne su – kur o – leh ran – dha – ne

23. Kidhungan Parikan
Ngru – ngak – na spi – ker bre – be – ken
Nek a – na sing me – nya – nyi tam – bah gre – ge – ten
Tu – ru mung – ker mer – ga ka – dhe – men

Lek a – na sing mba – re – ngi ma – ra kri – nge – ten

24. Pituture Nabi Yakub marang Putrane

Ngger sliramu nduwe impen sing koyok ngono, ojok krungu dulurmu sewelas, yen ngənti krungu mesti kapularasa, sliramu urip nang ndunya sediluk ae, ayo podo nglakoni limang perkara: 'sopan-santun', sabar, nrima, jujur, rukun, soan guneme, santun tingkah polahe tatakrama. Sabar; ora gampang muring-muring, nrima paring Pangeran sak anane. Ana sego thok dipangan sego thok, ana sambel thok ya dipangan sambel thok.... gak apa-apa, Nak, cek anget. Jujur; ngulon ngulon temenan, ngetan ngetan temenan, kenek dipercaya rakyate. Rukun karo tanggane, nek rukun karo tanggane penak. Sebab nek enek apa-apa sing eruh dhisik tanggane. Karo dulur yo ngono. Dulur tuwa salah sing enom wajib ngilingna; sing enom salah, dulur tuwa ngelingna. Merga wong urip kanggonan salah lan lali. Nang wong tuwa ojok ngelawan. Ojok rumangsa gedhe dhewe, nek gak diingoni wong tuwa matek. Gak repot-repot angur pitik, Nak. Golek ingon dhewe, lek wong gak mangan matek. Nang mara tuwa yo ngunu, ojok wani karo marang moro tuwa. Ojok morotuwa dupeh wong liya digawe lawan-lawanan, anane bojomu merga teka morotuwamu. Kok gak nok morotuwa ya gaknok "iku" e ... gak nok bojomu, ya nak ya, mula nduwe nikmat merga morotuwamu. Wong tuwa dhewe gak bisa menehi nikmat kejaba morotuwamu. Iling-ilingen ya Le, wedi nek lali aku ...

Lha sliramu ngipi ketok rembulan, bulan adhem hawane wong wadon. Dumunung ana ibumu Dewi Rohi.

Mula wong urip onok alam ndunya golek ganjaran. Ojok nglakoni barang sing marai dosa.

25. Kandhane dhalang karo penontone
Panci dulur, Kanjeng Nabi Yakub menawi mucal putrane, ingkang dipunlampahi punika kedah angsal ganjaran. Ganjaran punika kathah saget dherek, menawi ngriki wonten langgar rusak, sampeyan rencangi ndadosi. Angsal ganjaran. Menawi wonten kreteg rusak, pun ngantos diseret damel urup-urup. Sampeyan sulami, angsal ganjaran. Enten kulite gedhang gik embong, sampeyan buang teng panggenan resek, angsal ganjaran. Menawi enten tiyang dodol endok kepleset kulite gedhang teng tengah embong, pas enten tiyang mbobot liwat kepleset tiba nggeblak, nggih nek tiba nggeblak, ndahneya nek mengkurep, lak malik kados *helikopter*.
Lha ganjaran masi ganjaran mboten syukur ganjaran, pun digebyah uyah pada asine. Nek uyah mesthi asin, nek asin dereng mesthi nek uyah. Tiyang takwa mesthi iman, tiyang iman mboten mesthi takwa. Kadhang-kadhang imane mergo sungkan. Koyok aku ate gak sembahyang yok apa, lha wong morotuwaku sembahyang. Dadi sembahyang mboten merga takwa, merga sungkan morotuwane. Kok morotuwane gak sembahyang, yo gak sembahyang. Untunge morotuwane sembahyang. Masi ngaji nggeh enten mboten angsal ganjaran, malah oleh dusa. Kadhang oleh undangan khataman wedal enjing nerangaken. Sederek-derek khataman enjing niki sedaya ganjarane diparingaken dating roh jasate si Naya si Suta. Kok ngajak paro edhing isih oleh paro-paro ganjaran. Wong sedaya ganjarane, kate oleh ganjaran sangking pundi sing ngaji malah oleh dusa, sebab kadhang-kadhang sing ngaji cek cepete, hurupe enten sing kliru, kajeng negor mpun

mboten nutut, dusa mpun, sing krungu melok dusa, mpun enak-enak sampeyan niku!

26. Gadhangan sing angsal ganjaran nggih enten. Iki ganjarane wong gandhangan:

Wa – yah ke – ti – ga kok nang – gap wa – yang
La – ko – ne Ja – na – ka ra – bi
Mu – la a – yuk ngla – ko – ni sem – bah – yang
Kang – go sa – ngu mbe – suk nek ma – ti

Nang – gap wa – yang ke – li – re su – wek
Don – dom don – dom bo – la – he mbun – de – li
Wong sem – bah – yang jo ngen – te – ni tu – wek
U – mu – re u –wong i – ku gak mes – thi
Gam – ba – re sa – pi e – nol sa – nga
Gam – ba – re ka – pal pe – tang pu – luh li – ma
Nek wong ma – ti gak sa – ngu du – nya
Sa – ngu a – mal be – cik lan a – la

Wa – ton bun – der i – ku ke – la – pa
Me – nek on – dho gak bi – sa mu – dhun
Pan – cen be – ner pi – tu – tu – re wong tu – wa
Ka – ro tong – go ku – du sing ru – kun

Me – nek on – dho gak bi – sa mu – dun
Se – na – jan di – su – lur sik ku – rang da – wa
Ka – ro tong – go nek ge – lem ru – kun
Ka – ro du – lur se – mo – no u – go

Se – na – jan di su – lur sik ku – rang da – wa
Mer – ga kla – pa i – jo – ne ka – ri mek te – lu
Sa – du – lur se – mo – no u – ga

Ka – ro bo – jo – ne jok tu – kar pa – du
Kla – pa i – jo – ne ka – ri ming te – lu
La – wong sing li – mo wes di – ta – le – ni
Ka – ro bo – jo – ne gak tu – kar pa – du
Nek du – we ma – ra – tu – wa di ge – ma – te – ni

La wong sing li – mo wis di – ta – le – ni
Di – ga – wa lu – nga nang Ke – bon – sa – ri
Ma – ra – tu – wa di – ge – ma – te – ni
Sik du – we wong tu – wa ku – du nga – bek – ti

Di – ga – wa lu – nga nang Ke – bon – sa – ri
Num – pak do – kar ja – re – ne la – rat
Nang wong tu – wa ku – du nga – bek – ti
Da – la – ne sla – met ndu – nya a – khe – rat

Num – pak do – kar ja – ra – ne la – rat
Wong ken – dha – li – ne o – ra di – ja – ga
Nek sla – met ndu – nyo a – khe – rat
i – ku da – la – ne mung – gah su – war – ga

27. Jula Juli rangkep irama ndangdut
O – nok en – cik do – dol le – ngo
Ke – pe – thuk sing – kek gak ge – lem ta – wa
Ndi sing be – cik ndang la – ko – no – no
En – di sing a – la ndang sing – ki – ra – na

Pring ja – wa di – ga – we kre – neng
Wong se – pu – luh di – ju – puk li – ma
Pum – pung sik ja – ka tu – wuk – na se – neng
Nek du – we bo – jo ndang ma – re – na – na

Si – ji lo – ro te – lu pa – pat li – ma
Nem pi – tu wo – lu sa – nga se – pu – luh
Mum – pung sak – i – ki a – wak – mu sik ja – ka
Jok di – pa – dak – ne nek wis du – we bo – jo

Bot a – bo – te wong mi – kul jam – be
Ru – tuh si – ji a – rak ge – lun – tu – ngan
Bot a – bo – te wong o – ra du – we
Di – re – wa – ngi dol – dol plem – bu – ngan (sak marine...)

28. Asmarandana
Kang wu – lan i – ku kang ru – pi
U – pa – ma – ne I – bu ni – ra
A – pa ma – neh i – ku a – nger
Lin – tang kang sa – we – las i – ka
Se – du – lur – mu se – da – ya
Po – ma a – ja tu – tur tu – tur
Nul – ya a – na i – bu – ni – ra

29. Parikane Dhalang
Me – ra – nge pa – ri Ja – wa
Ke – tan i – reng di – cu – cuk pi – tik
Te – na – nge da – di ron – dho
Tu – ru an – teng gak nok sing ngu – thik u – thik
U – thik – en po ' o tak je – jek – e ambik aku, seje karo sing wis nduwe bojo, wis ana ae... gak eruh kesele uwong, sing kate dilakoni mbok wis turu-turu, tangane nggremet ae! apa iki! ... tangan tambeng, lho deloken – deloken ... oh kacarita nalika samenten.
Yakub: Ngger, sliramu sing ngipi iku ana rembulan, hawane adem, iku hawane wong wadon ya Nak, ngipi

srengengemu iku hawane panas, iku hawane wong lanang. Ora liya ya dununge ramane kene, mula sliramu kudu manut karo wong tuwa, wong tuwa ngunu abot sanggane. Nek kliru muruk anak, ning akherat oleh tuntutan. Iku abote wong tuwa, mula anak sik cilik tak wuruk ngaji, najan ora tak wuruk dhewe, tak pasrahna bapak Kyai. Cik ana tanggung jawabe Bapak Kyai. Semono maneh tak awati anak apa ngaji temenan. Kancane budhal melu budhal, dongdongane nontok tipi, merga wayahe Mak Lampir. Wedi nek kaya ngunu, wong tuwa kuwatir ae, Nak, anak wes gedhe diawasi, nggolong nang golongane apa. Anak nggolong nang golongane santri sak ora-orane mbesuk sregep nang langgar. Nek anak nggolong ning golongan bajingan mbesuk mesti dadi maling, ojok kuwatir gak dadi, mesthi dadine... hahahaha... angur nggolong nang tari-tarian, mbesuk bakale maju kesenian sebab wes ana sing melok cawe-cawe yaiku Dewan Kesenian Kabupaten Malang. Bakale maju kesenian Indonesia. Iki nek dipikir angor nggolong tilakane bajingan tinimbang nggolong tilake santri. Tilake bajingan nak, wektu arep manjing dadi beguron. Mergo ilmune akeh, nek tilake santri, Nak, sakiki meringkuk dalem penjara. Lha timbange iku anguk tilake bajingan, ojok niru santri sing ngunu iku.

Lha impenmu sing sewelas lintang, ya sedulurmu sewelas. Tak dulu teka Raden Yahuda. Ilinga wong nang ndunya ora ndolek dunyo tok, sebab mbesuk nek mati dunyane ora digawa. Dunyane sing digawa mung sangang meter. Iku duduk karepe dhewe, karepe sing urip, sak aken ndelok sregepe koyok ngono mati. Kok didlusup-dlusupna, cek ana sing katut. Amanat masalah dunya kudu nglakoni ibadah. Ibadah nang bangsane, ya ibadah nang Gusti Allah.

Ibadah nang Gusti Allah manut nang perinta-perintahe, ibadah nang bangsane nggawea senenge sak padhane urip, pokok ojok nggawe susahe sak padhane urip. Iku tugase wong urip onok ndunya, duduk tugase wong Islam tok.

Dene impenmu sing sujud ana ngarepmu, kabeh cekak kecute... e ... cekak cukupe ngene nak ya... sliramu mbesuk bakal dadi ratu. Mbuh dadi ratu ana ngendi, titenana nek wis dadi ratu ya Nak ... kudu bisa ngatur rakyat. Kudu nentremna pikire rakyat, kudu njaga keamanane rakyat, kudu mbanguna kebutuhane rakyat. Kudu bisa ndidik agama, agama dudu barang anyar. Mula ayo disebar-sebarna, dilambangna nang sandangan, dilambangna nang tabuhan, jaman kuno jaman bodho. Tabuhan iku ana maksude, malah kangge nyebarna agama Islam. Mbiyen iku wong diceluk karo adan wong gak gelem moro, saking bodhone wong. Saking welase para wali, ana tabuhan nggek njero masjid. Diumumno sopo-sopo sing ndelok tabuhan oleh ganjaran. Wong teko kabeh, wong dikongkon wesuh, jaman mbiyen gak tau wesuh, wong biyen nek arep turu ndeleh uthilane klobot dideleh nggik ngisor amben sikile diplekno thok ... turu wis! Anane wong wesuh diatur wali maeng. Sedheng wong wis nglumpuk gamelan dindhekna, wong diwuruk sahadataini. *Asyhadu Alla illaha illa Allah, Wa asyhadu anna muhammadar rosulullah.*

Mari ngunu wong muleh. Jare sing mulih iku mari oleh sekaten, duduk sekaten, sahadataini. Sekaten, sahadataini! Sangking angele ngomong ya sekaten... pokok awakmu percaya. Gong ndik masjid nganti sakiki dijenengna 'gong sekaten' (Jogja: Kyai Guntur Laut lan Kyai Naga Wilaga)

Kangge Jawa Timur, kangge nglumpukaken wong-wong malih ngangge tontonan wayang. Gurung ana tontonan apa-apa sing ana mung wayang. Mula wonten critane pandhowo limo. Pen: pendidikan, A ne: Agama, Wa: Wali sing ndadekake lantaran. Ing Jawa Timur dilambangaken teng Jula-Juli, Jula-Juli ditabuh bedhug enak, parak esuk enak, napa maksude Jula-Juli. Nggih njulag-njuleg sembahyang niku. Kenopo kok mboten Jula thok utawi Juli thok? mulane Jula-Juli sing penak "pancere lima." Nek pancer tenggok kathah gandhangan sing salah. Nek mpun nabuh pancer nabuh "penerus", cek anok sing nerusna. Rukune Islam ana lima: sahadat, sholat, pasa, zakat, lunga haji lamun kuwasa. Mantun nabuh penerus nabuh "peking": kabehe wilahe 7. Nek ditabuh kerep: ening-ening – ening ngeningaken nglakoni sing pitu, sujud nemplek ndik lemah nika pitu dieningaken temenan, kengken mantheng teng Gusti Allah, mantun ngoten kengken nabuh "kenong". Kenong iku asale mek lima, ditabuh arang-arang ..., unine "enung". Ndunungaken wektu lima: Isak, Subuh, Lohor, Ashar, Maghrib. Kendhange ngajak-ajak: Ndang – ndang tak lakonana. Kempule ngungkung kumpul-kumpul ... gonge... ya ... bener...

30. Asmarandana

Mi – reng kang ra – ma we – war – ti
Meng – ko – no kang pu – nang gar – wa
Me – la – jeng da – teng pu – tra – ne
Sar – ta te – bah te – bah ja – ja
Kang pu – tra sa – reng mi – yar – sa
Yen kang I – bu sar – ta mu – wun
Ka – get ma – ra sa – mi prap – ta

Pa si – ta tan dar – be a – ti
Yen Yu – sup i – ku su – pe – na
Meng – ko – no ing wa – ha – na – ne
Se – du – lur su – jud se – da – ya
Yu – sup da – di – ya na – len – dra
Si – ra su – jud ma – ring Yu – sup
Nu – ra wi – rang ka – ya si – ra

Kang pu – tra U – ma ma – tur a – ris
I – bu sam – pun pin – dha kar – ya
Pes – thi pan sam – pun gi – na – we
Won – ten ing lok – mak – pul i – ka
Kang I – bu a – ngan – di – ka
Ka – ya nga – pa si – ra i – ku
Te – ka nu – ra ku – dhan – dhang – an

31. Dhandhanggula Babok
Ing – kang I – blis wa – hu a – ma – ra – ni
Sar – ta ngu – cap pa – ge – ne ta si – ra
Pu – tu pa – da nam – pek – a – ke
Ma – ring I – bu – ni – ra i – ku
Nu – ra be – cik ing – kang pi – nang – gih
Be – cik pa – dha nu – ru – ta
Ing kar – sa – ne I – bu
Kang pu – tra sa – mi mi – har – sa
La – mun a – na wong tu – wa a – mi tu – tu – ri
Ka – beh sa – mi mi – yar – sa

32. Dhandhanggula Pelik
Kang wi – nar – na ing – kang pu – tra sa – mi
Ma – rek da – teng ngar – sa – ne kang ra – ma
Na – bi Ya – kub ngan – di – ka – ne

Macapat Malangan

I – ya tho – le pu – tra – ning – sun
I – ya pa – dha mring ma – mi
A – pa i – ya ka – rep i – ra
Kang pu – tra sa – mi ma – tur
A – tu – re sa – mi – ya nem – bah
Mi – la – ni – pun kang pu – tra ma – rek ing ra – ji
Per – ka – wis pu – tra tu – wan

33. Dhandhanggula Sarayudha (Kutuk Nungsung)
A – di Yu – sup ing – gih ra – ma a – ji
Ing – gih wa – u sam – pun di – wa – sa
Yen ma – re ngi ing sang a – ji
Yen sem – ba – da la – wan sang pra – bu
Pu – tra tu – wan ka – wu – la wu – la – nge
Am – bu – jung da – teng wa – na
A – ma – nah lan nu – lup
Kang ra – ma a – ris ngan – di – ka
A – ja a – jak ma – ring Yu – sup a – nak ma – mi
Ku – wa – tir ing – sun ka – lin – tang

La – mun Yu – su pi – sah la – wan ma – mi
Sak – ke – lang – kung ma – ras a – ti ning – wang
Wan – tu – ne a – las ing ke – ne
A – pan ka – thah ma – can – i – pun
Lan ma – li – he li – ya – ne ne – ki
Kang a – na je – ru – ne wa – na
A – pan a – keh i – ku
Kang pu – tra ma – tur a – nem – bah
Pu – tra tu – an ka – thah ka – thah pu – ni – ki
Tan a – jrih bu – ron wa – na

Yen um – pa – mi – pun Yu – sup pu – ni – ki
Ngan – tos ti – was den te – dha si – ma
Ja – bar te – men se – du – lu – re
Kang ra – ma a – sru mu – wus
A – ja ga – wa si Yu – sup i – ki
Kang pu – tra su – pa – ta
De – mi Allah ing – sun
Pun Yu – sup ngan – to – sa ti – was
Tan – pa da – mel pu – tra tu – wan pu – ni – ki
Kang sa – mi ga – gah ga – gah

Sa – mi o – tot ka – wat ba – lung we – si
Si – ra prung – gu kang je – jeng – got mi – wah
Sak ki – si ki – si wu – lu – ne
Tan won – ten da – me – li – pun
A – ngur tu – wan ki – lek – ken sa – mi
Da – teng ing be – nga – wan ro – ban
Kang nya – re – ngi a – gung
Ren – dheng ing mang – sa ka – sa – nga
Nggih pu – ni – ka a – ge – nge nge – lang – ku – ngi
A – tu – re pu – tra se – da – ya

Lan ma – li – he ya – hu – da pu – ni – ka
Kang wu – lu – ne sak si – ki si – ki ing ja – ja
Sak ki – lan ki – lan da – wa – ne
La ma – li – he bre – ngo – si – pun
Nge – lang – ku – ngi da – wa – ne re – ki
Ke – la – mun tan wa – ge – ta
Ang – ngrek – sa pun Yu – sup
Lah a – ngur lam – pu – sen pi – san
Se – ka – thah – e pa – ra pu – tra tu – an sa – mi
Pan di – na – mel na – pa

Ing – kang ra – ma da – di ang – li – la – ni
Gi – ya bi – ne – ta du – ma – teng ing wa – na
Den i – ring pa – ra ka – da – nge
Sa – reng prap – ta wa – na a – gung
A – pan a – jeng di – pun la – ra – ni
Ci – nan – dak si – rah i – ra
We – neh a – na nja – gur
Sa – we – neh a – na an – dhu – pak
Ang – ge – bu – gi a – na sa – we – neh ang – gi – tik – i
A – na – nging duk se – ma – na

Na – bi Yu – sup tan – sah am – bon – dhe – ti
Ma – ring kang ra – ka kang na – ma Ya – hu – da
Kang ra – ka nge – res ma – na – he
Ti – na – rik pe – dha – ngi – pun
Ngu – cap si – ra pa – te – ni
Ma – ring si Yu – sup i – ka
We – di – ya ma – ring ing – sun
Kang ra – yi ma – tur se – da – ya
Ka – dos pun – dhi dhe – ne ka – kang ci – dro ing ja
Kang ra – ka a – lon ngan – di – ka

Ka – ya a – pa po – la – hi – ra ya – yi
La – mun Yu – sup si – ra ga – we se – ba
Pes – ti tu – tur sak po – la – he
Pa – yo li – ne – bok – a – ken su – mur
Nu – ra wu – rung ka – la – mun ma – ti
I – yo tan ma – ngan ma – ngan
Wus gi – na – wa i – ku
Ka – da – nge nga – jak se – da – ya
Pa – doa ta – li nul – ya wa – u den – ta – le – ni

Yu – sup da – tan dar – be po – lah

Na – bi Yu – sup li – ne – bok – a – ken nu – li
nul – ya ti – ba i – ya ma – rang tu – ya
Na – bi Yu – sup ngung – si gam – pe – nge
A – neng ing ro – nging su – mur
Won – ten ma – lih ing – kang wi – nar – ni
Pan – dhi – ta ing – kang ta – pa
A – neng je – ro ing su – mur
A – ngen – to – si sam – pun la – ma
Sang pan – dhi – ta a – ngen – to – si sam – pun la – mi
Mi – la ar – sa pi – nang – gih – ha

Ing – kang ra – ka won – ten ing nging – gil
Mu – wus ma – rang Yu – sup pu – ni – ka
Nul – ya si – na – u – ran a – ge
Ing – kang ra – ka nul – ya ngu – tuk
La – wan se – la di – me – ne ma – ti
Na – hu – da nul – ya ngu – cap
A – ja si – ra ngru – tuk
Ba – lik pa – dha pi – ki – ra
Ing pan – te – se Yu – sup den – war – tak – na ma – ti
Pa – yo pa – dha ngu – pa – ya

I – ya ki – dang si – nem – be – leh a – glis
Ke – lam – bi – ne ing Yu – sup i – ka
Den – u – sa – pa – ken ge – ti – he
Pa – yo ya – yi pa – dha mun – dur
Ma – tur ma – rang ing ra – ma a – ji
Yen pu – tra – ne ti – ne – dha si – ma
Pa – ra sam – ya mun – dur

Wa – yah – i – ra bak – da ngi – sak
Se – ba ma – rang du – ma – teng kang ra – ma a – ji
Pa – ra pu – tra Sri – na – ra – na – ta

34. Sinom
Na – bi Yu – sup a – ngan – di – ka
Pa – ge – re si – ra a – na – ngis
Pa – ra pu – tra ma – tur nem – bah
Nga – tu – ra – ken pa – ti u – rip
Pan ti – was ka – wu – la gus – ti
Ru – mek – sa ing ba – gus Yu – sup
Ku – la ti – lar anyen – ja – ta
La – wan ki – dang la – wan kan – cil
Tan wu – ni – nga pu – tra tu – wan sam – pun i – cal

Un – tu – ne run – tuh se – da – ya
Nul – ya a – nga – tu – ra – ken nu – li
Sam – pun prap – ta ing nga – je – ngan
Na – bi Ya – kup ngan – di – ka a – ris
U – cul – na ngar – sa ma – mi
Ma – can den – un – cal – ken sam – pun
Ma – can nul – ya ti – na – ko – nan
Si – ra ma – ngan a – nak ma – mi
Da – tan we – las si – ra ma – ngan a – nak ing – wang

Ma – can nu – li ma – tur nem – bah
Ila – ila pu – na – pa ma – mi
La – mun ne – dha pu – tra tu – wan
A – wak ka – wu – la pu – ni – ki
Mu – ga mu – ga a – wak ma – mi

Sam – pun a – mang – gih ra – ha – yu
Sak tu – run tu – run ka – wu – la
Pan – ka – wu – la a – tur pek – si
Pan ke – ca – lan won – ten ing wa – na sam – pe – yan

A – nak ka – wu – la kang i – cal
Na – bi Ya – kub ngan – di – ka a – ris
Yen meng – ko – no tu – tuk – na
O – leh i – ra a – ngu – la – ti
Ma – rang a – nak i – ra pri – ba – di
We – ru – ha si – ra ing mbe – suk
Ma – can man – jing ing su – war – ga
I – ya si – ra wus pi – nes – thi
Dhe – ne Allah wus pa – dha ung – kur – ung – kur – an

35. Pangkur
Ka – ca – po kang pa – ra pu – tra
Ber – man – ti – ne de – ne po – do ni – nga – li
Ing ma – can kang bi – sa nu – wus
Kar – sa – ne pi – ne – ja – han
Na – bi ya – kub ngan – di – ka mring pu – tra – ni – pun
Pa – da si – ra u – ce – la – na
Nu – ra du – sa ma – can i – ki

Si – ge – gen kang pa – ra pu – tra
Ki ju – ra – gan wa – u ing – kang wi – nar – ni
Mer – da – yin ne – ga – ra – ni – pun
Ki Ba – sir na – ma – ni – ra
Duk se – mo – no o – leh la – mat si – ra mbe – suk
Ne – mu la – re a – neng a – las
Ke – na – ngan ba – gus res – pa – ti

Ga – we – ne Ki – Yai Ju – ra – gan
Un – tan un – tan da – teng ne – ga – ri Me – sir
Pe – pak ka – beh kan – ca – ni – pun
Se – da – ya sa – mi – o bu – dhal
Ne – ge – ri ke – da – yin sam – pun ka – pung – kur
Nul – ya prap – to te – nga – he wo – no
Nu – li ke – sa – pu – ting we – ngi

Mi – la – ne ken – del se – mo – no
Sam – pun pa – rek ba – nyu ing su – mur neng – gih
Gi – jo u – tu – san mun – dut ban – ju
pan – sar – wi mbek – to tim – bo
Nu – li nim – bo won – ten ing su – mur ni – ku
Na – bi Yu – sup duk se – mo – no
Ka – get den – ni – ra ni – nga – li

Nyo – to nul – ya ge – gan – do – lan
Won – ten tim – bo a – bo – te nglang – ku – ngi
Ngun – dang ngun – dang re – wa – ngi – pun
Sam – yo prap – to se – do – yo
Pan – ti na – rik tim – ba – ne wus te – keng du – wur
Se – do – yo pan sam – yo mu – lat
Jen o – no la – re res – pa – ti

Se – do – yo sa – mi a – ngu – cap
Bek – jo te – men o – leh la – re res – pa – ti
Pan – sam – yo ndu – lu se – da – rum
Bo – yo to i – ku ma – le – kat
Yen ma – nung – sa nu – ro no – no kang ko – yo i – ku
Kan – ca – ne ba – sir o – leh bo – cah
Ke – lang – kung den – yo res – pa – ti

Bi – nek – to ma – ring pon – do – kan
Ki ju – ra – gan ba – sir ĸang mbek – to neg – gih
Se – do – yo sa – mi – a ınu – wus
Yu – sup a – ngon – no un – to
Lan nga – ri – to sar – to nggo – wo pe – cut
A – ri – te ki – nar – yo ga – man
Yu – sup nul – ya a – nam – pa – ni

Won – ten di – ne cah – yo – ni – ro
Yu – sup sa – reng me – dal ing su – mur sing – gih
Lir – ka – di – yo sur – jo u – man – cur
Gi – yo me – dal Yu – sup i – ko
Sur – yo ka – lah de – ne cah – yo – ni – ro Yu – sup
A – su – rem po – do se – de – lo
Bu – ngah Ki Ju – ra – gan Ba – sir

Ko – ca – po pu – tra ke – na – ngan
Pan se – do – yo sa – reng wa – u ni – nga – li
Sur – yo a – su – rem pu – ni – ku
Tan a – na ming – ga – ni – ra
Po – dho ngu – cap ka – di – yo su – rem sur – yo i – ku
Pa – tu – te yen meng – ko – no o
Yu – sup men – tas sang – king Pri – gi

Nun – ten du – ma – teng ing wo – no
Sa – reng mu – lat ma – ring Yu – sup, ag – lis
K – get se – ru a – ngu – wuh
Eh to – pa – man ju – ra – gan
Pa – ge – ne – jo si – ro go – wo ba – tur ing – sun
Kang a – na ing su – mur i – ko
Ju – ra – gan u – mat tur a – ris

Duk ngu – cap ka – dang se – da – ya
Un – to ja – ran po – do lu – ma – ju ngen – tir
Lir ge – lap sa – yu – to nem – puh
Ma – ras a – ti – ne ju – ra – gan
Pan ing – gal nga – tu – ra – ken ing Na – bi Yu – sup
Mring ngar – sa – ne po – ro pu – tra
Ke – lang – kung den – ni – ra aj – rih
Pang – gih lan sa – tri – a si – git
Ke – lang – kung da – dos ing ma – nah
Ka – dos pun – di wa – ha – na – ne
Sang na – ta a – lon ngan – di – ka
A – duh pu – tra ing – sun nja – wa
Tim – ba – la – na den a – gu – puh
Pu – tra ing – sun ni – mas Ra – ra

Pa – wo – ngan gu – puh nim – ba – li
Sam – pun prap – ta ing nga – je – ngan
Sang ret – na a – lon ngan – di – ka
Lah – ta em – ban wer – ta – no – no
Em – ban ma – tur a – nem – ba – ho
Pan – du – ka ngan – di – ka gu – puh
Da – teng Ra – ma sri – na – len – dra

Nul – ya ma – rek sang Ret – na De – wi
Du – ma – teng ngar – sa – ne ra – ma
Su – wang na – ta ngan – di – ka – ne
A – duh a – nak ing sung Ja – wa
De – ne a – man – dan ra – wa
A – mang – li – ngi pu – tra ing – sun
De – ne prap – ta ning – wang

Kang pu – tra nul – ya nga – bek – ti

Macapat Malangan

Kang ra – ma a – lon ngan – di – ka
Sar – to me - dar ing was – pa – ne
Lah nja – wa si – ra mun – du – to
Kang a – na tam – bu – ha – na
Pa – ra pu – tra a – lon mu – jur
Wus tu – ku – nen ba – e ba – tur – ku i – ki
Dir – ham ka – lih do – so i – ku
Lam – bung kul se – ra – kit e – mas
La – wan do – dot na – nging o – jo tu – tur
Pa – ra pu – tra kun – dur eng – gal
Sam – pun prap – to ing ne – ga – ri

Ju – ra – gan wa – ku ke – ja – pa
Wus lu – mam – pah won – ten te – nga – he wo – no – dri
Na – bi Yu – sup kang wi – nu – wus
A – ngi – ri – nga – ken un – to
Nye – kel pe – cut a – suk – an mo – mo – han i – ku
Be – be – te cing – krang ti – nam – bal

Eh ku – lup den a – sa – bar
Pi – rang bo – ro si – ro an – tuk ka – mul – yan mbe – suk
Na – nging ang – ger we – ka – sing wang
Den tu – we – kal si – ra Gus – ti

Sa – reng in – jing ka – war – na – ho
Ki Ju – ra – gan ke – ca – lan ba – tur ne – ki
Pan si Yu – sup a – ra – ni – pun
Gi – yo a – kan ngu – la – to – no
Yen ke – te – mu ge – buk kang ba – tur ing – sun
Bo – cah si – ji a – ji pi – ro
La – jeng sam – yo den u – la – ti

Sam – yo ngu – ngak ing sen – to – no
Wus ke – pang – gih ci – nan – dak Yu – sup i – ki
A – nul – ya gi – na – wa man – tuk
Pan – sar – wi gi – ne – bu – gan
Duk se – mo – no ing na – li – ka – ne Na – bi Yu – sup
A – pan sar – ta den le – la – ra
Yu – sup ke – lang – ku – nga sa – kit

Ka – lin – tang ngi – ris kang ma – nah
A – mi – har – sa su – wa – ra – ne kang ngge – bu – gi
Yo – to Allah a – de – da – wuh
Ma – ring Ja – bra – il i – ka
U – da – na – na wa – tu kang ngge – bu – gi Yu – sup
Pan wa – tu ki – nar – ya u – dan
Ma – ring se – ke – he kang ngge – bu – gi

La – jeng men – dung sak na – li – ka
Ting te – le – tig wa – tu u – dan ke – ri – kil

Macapat Malangan

Sa – ja – ke tah u – da – ni – pun
Je – rit je – rit ke – ti – ban u – dan
Kang sa – we – neh sam – ba – ti bi – yung bi – yung
Pa – tu – te di – na ki – ya – mat
Kan – ca – ne si – ji na – hu – ri

A – pan – ta nu – ra ki – ya – mat
We – ru – hi si – ra wa – la – te Yu – sup i – ki
Du – du ku – kum ba – ja i – ku
Bo – cah tra – he na – lin – dra
lah nja – luk – a nga – pu – ra – ne ba – gus Yu – sup
Gi – ja pa – da ne – da nga – pu – ra
Ting ce – le – rit to – bat ni – ki

Na – bi Yu – sup a – ngan – di – ka
A – pan ing – sun tan bi – sa nga – pu – ra ne – ki
Gus – ti Allah kang ku – wa – sa i – ku
Sa – reng a – ngu – cap meng – ko – no
Nul – ya ma – ri kang u – dan wa – tu pu – ni – ka
Wus mun – dur ma – ring pon – do – kan
Na – bi Yu – sup kang wi – nar – ni

Den ung – ga – ha – ken se – ma – na
Na – bi Yu – sup a – pan ni – tih tu – rang – gi
Lam – pah i – ra sa – ya nda – rung
Mar – ga da – di – ya ton – to – nan
Tu – wo a – nom pa – wes – tri ke – la – wan dja – lu
Sam – ya non – ton Yu – sup i – ka
Wong ba – gus kang lag – jo prap – ti

Ngan – di – ka ka – ji – ji ju – ra – gan
Sa – pa sa – pa kang ndu – lu Yu – sup i – ki

A – weh dir – ham si – ji mring – sun
Yen tan a – su – tan su – ka
Nu – ra – ke – tang a – weh dir – ham si – ji wong i – ku
Sa – king ku – du – ne tu – ming – gal
Kas – ma – ran ing – kang ni – nga – li

36. Asmarandana
Si – ge – gen ing – kang wi – nar – ni
Ku – ca – po – ne ga – ra te – mas
Ke – lang – kung ge – ma – har ja – ne
Sang na – ta te – mas ku – ca – pa
A – dar – be pu – tra sa – tung – gal
Es – tri war – na – ne a – ju
A – was – ta de – wi Ju – le – ka

Ya – ta wa – hu kang wi – nar – ni
Ne – ga – ri ing te – mas i – ko
Sri – na – ra na – ta wi – jo – se
Kang Ra – ma de – we Ju – le – ka
Ma – sih ka – pi a – pu – ni – ka
Mben – jing se – la – in de – ne sang a – ju
Mang – ke ma – sih ka – pir sam – jo

Duk bra – i se – kar sang de – wi
Ta – na – na ing – kang wi – do – no
A – ngem – bang ba – lung rik – ma – ne

A – lis lir tang – gal se – pi – san
Ang – ru – ngah ing gra – na – ni – pun
I – de – pe tu – mung – geng ta – wang

Pi – pi – ne ndu – ren sa – dju – reng

Kang la – ti mang – gis ka – re – ngat
An – jang – kal pu – tung u – wa – nge
Wo – djo – ne a – nge – lar kum – bang
As – ta ka – di – jo gen – de – wa
Dri – ji mu – cuk ing ngra – jung
Ke – na- ka mim – ba ken – ca – na

Ku – pi – nge lir mas si – ne – ling
Gam – pa – ran pe – pak dla – mak – an
Pun – dhak si – nung – sang wen – ti – se
Ma – can lu – we lam – pah – i – ra
A – lon la – mun ngan – di – ka
Sa – mi is – tri pan ke – pin – cut
Ni – nga – li de – wi Ju – le – ka

Dasar wus aju sang putri
Karenggo dene busono
Abresih neng panganggene
Kadiyo widodari kendran
Arum jen angandika
Eseme'a pahit madu
Pilih wong nurake danan

Sang retna ingkang winarni
Semono duk kala nindra
Pang ingajap pawongane
Sang retna nulyo supena
Ana satriya prapta
Wanane pan luwih bagus
Kang prapta nulyo ngandika

Aja sira krami

yen ta oleh maring ingwang
Sang retna kaget manahe
Ningali wong bagus prapta
Sarta ngucap mengkono
Aja krami-krami sira wong ayu
Amban inja samyo mara

Nulya ngrangkul mring sang putri
Gusti katingal punapa
Sang retna arum tuture
Sang aju ngandika alon
Ana uwong bagus prapta
Aja krami sira wong aju
Yen ora oleh mring ingwang

Emban enja matur aris
Pan gusti punika setan
ngarepaken gusti ning wang
mangke kawula sediya
Kadut lan sapu gerang
Yen setan punika wangsul
Binalang kadut sapu gerang

Karepe kang urus marani
Sang retna alon ngandika
Pada den perek lan ing wang
Ingsun karipan anindra
Arengsare semana
Awantara lingsir dalu
Ingkang impen nuli prapta

Pan lajeng ngandika malih

Juleka cokrami sira
Lamun tan oleh mring ing wang
Sang diyah kaget miharsa
Kasmaran jerune nala
Dene warnanea bagus
Sang retna kelangkung branta

Gya pinikir jerune ati
Kang impen a nuli kesah
Sang aju kaget manahe
Ningali ing warnanira
Asareng brantase mana
Sang retna anulya kagum
Pawongan gupuh sedaya

Doro nyai samyo prapti
Saweneh akon munduto
Dringu bawang lawan bangle
Sang retna alon ngandika
Lah bibi wuru ngeno
Balekna ing mbesuk isuk
Matura ing kanjeng rama

Aturna jem ingsun ngimpi
Wahanane kaya ngapa
Embanenyo matur alon
Nggih Gusti sumonggo dahar
Sang retna alon ngandika
Tan kepingin mangan nginum
Datan luwe weteng ing wang

Nura dahar nura guling

Mikir sajerune wardaya
Kaya paran pulah ing wang
Jen ingsun nura pangiha
Kelawan impen ing wang
Sareng injing kang winuwus
Pawonganira sedaya

Kang tan nana njaluko ingsun
Opo ta kang sira tedha

Lumebet ing dalem puri
Sri nalindra angandika
Emban enyo anagawe
Dene gupug prapta nira
Emban umatur ane mbah
Putra tuwan sang retna aju
Wahu dalu anjupena

Milane saben ningali
Mapan sira wus diwasa
SIra kromone angger
Punggowo lawan satriya
Endi ingkang dadi manah
Ingkang putra awan santun

Mboten rama sapunika

Pasti kawula puniki
Den westaniti tyang edan
Dene teka angelamong
Kang rama alon ngandika
Ingeni umahe njowo
Lan jenenge sapa iku
Lan dadi piyayi apa

Jen impenmu teka malih
Lah njawa sira matura
Atakono negarane
Lawan sapa ingkang nama
Dadiya prijiya apa
Menawa jen iku weruh
Age siro ambondeta

Sang dijah kundur winarni
Datan wonten kang kacipta
Amung impen kang katon
Tan arsa dahar lan nindra
Amung impene katingal
Kacipta ing siyang dalu
Mbesuk kapan anyupena

Sesampune lami – lami
Sang ayu saya katingal
Nerus kedaton lakune
Kadiya gambar wangunan
Jen dalu sare ing lemah
Wentarane lingsir dalu

Ingkang impen nulya prapta

Kang prapta ngandika aris
Kadingaren nimas rara
Teka sare aning kene
Sang retna kaget tumingal
Jam ipene lagiya prapta
Anulya ladjeng a amuwus
Sira matura ramanya

Yen sira durung kerami
Aja krami-krami sira
Lamun tan oleh mring ingwang
Nulya sang dewi mbondet kenca
Kawula tumingal
Ing pundi daleme bagus
Lan sinten ing namanira

Ngandika kang amiharsi
Ing Mesir Negara ingwang
Anadene jejuluke
Nabi Yusup ingkang nama
Ngawula maring sang nata
Dadi patike sang prabu
Ingkang nama Raja Rukjan

Nuliya ilang kang mrimpeni
Sang retna wungu semono
Kelangkung branta manahe
Umarek dating kang rama
Wusprapto ngarsane rama
Sang nata ngrangkl gupuk

Aduh putra ningsun njawa

Mara matura den aglis
Kaya ngapa ipen ira
Kang prapta umatur aion
Wahu dalu anyupena
Inggih kadijo duk kino
kulo takon namanipun
Nabi Yusup ingkang nama

Ing Mesir ing kang negari
Angawula Raja rukjan
Wonten dene ing lungguhe
Dados patihe sang nata
Kang Rama alon ngandika
Lah muliya putraningsun
Nulya melebet ing pura

Dina suma kang winarni
Sri nalindra siniwaka
Pepak wadiya bala kabeh
Busane warna-warna
Ki patih munggeng ing ngarsa
Yoto wahu kang winuwus
Kucapa srinara ing nata

37. SINOM
Sang nata kala semana
Miyos saking dalem puri
Atedhak ing siti bentar
den iring dening pawestri
Wus prapta ng siti inggil

den adep wadiya sedarum
Ki patih giya ngandika
Yen adangu nulya prapta
Sri nalindra yata nuli angandika

Paman patih undangana
Sekehe para dipati
Anake iku sedaya
Sun pundhut ingkang pawestri
Bakal sun akon angiring
Anglabuhi putra ningsun
ndjengkar saking Negara
Kang dadi parane ati
Amara pan ing patihe Raja Rukjan

Lan patih sira karyaha
Ing lajang ingkang prayogi
Kang badhe den aturna
Ki patih Mesir nagari
Demang kelawan ngabehi
Menyanga sira den gupuh
Telas kang pangandikan
Giya kundur srinarapati
Tekeng pura pinetuk ing para garwa

Wus mangkat kang mbekta surat
Datan kawarna ing margi
Wus prapta Mesir Negara
Ngaturaken surat aglis
Marang ki Patih Mesir
Ungele surat winuwus
Teluk ijdenar pelak

Ki patih ngandika aris
Eh utusan sira lungguha pendhapa

Nulya marak aneng ngarsa
ing aturaken tumuli
Semono surat tinampa
Binukak sarwi liniling
Ulese punang tulis
Wus kadunga jrune kalbu
Dangu denira maca
Ki patih kari ngeladi
Pan mengkana surasane punang surat

Yen ingsun duwe atmaja
Pawestri durung kerami
Awasta dewi Juleka
Kang sajugija sun titipi
Kang dadiya tiyas sang dewi
Amung ndika patih agung
Sumedya andjuru adang
Dadiya parekan ceti
Wulan ngajeng prapta ing nagri Negara

Patih nabdiya mring utusan
Sira den parek lan mami
Sira padha ingsun ganjar
Busana kang luwih adi
Dodot kelawan kuluk ri
Ingkang tampi mundjuk nuwun
Rame angelem samya
Beloboh temen Ki Patih iki
Mung cacate tan sembada lan sang retna

Kawula matur ing tuwun
Pan amba anuwun pamit
Welinge rama andika
Kinen sampun lami – lami
Den tinggal nulya prapti
Ki Patih nahuri muwus
Matura marang sang nata
Jembade kulo pepundi
Nura ngrasa kula punika akrama

Malah kula kang ngawula
Maring gusti raden dewi
Bekti kula aturena
Dateng rama sribu pati
Mangkata mumpung injing
Tumuli umangkat sampun
Datan kawarna ing marga
Si prapta temas negari
Sri nalindra sineba neng pagelaran

Ngandika maring patih ira
Dene lawas datang prapti
Utusan nulya prapta
Ladjeng minggah siti inggil
Matur dating sang adji
Kawula ing utus sampun
Ature putra tuwan
Yekti bade den pepundi
Mboten ngrasa kipatih lamun akrama

Sang nata nulya ngandika

Apa bagus ingkang warni
Utusan matur anembah
Kawula matur sang adji
Warnanipun kyai patih
Tan sembada lawan sang aju
Akatah ingkang cinacat
Nanging wonten kang pinanggih
Abelobok dumateng lawan kawula

Sang nata kendel miharsa
Amikir sak jrone ati
Kaya paran anang ingwang
Jen wurung susah kang ati
Lamun wurunga iki
Pesti wiring djeneng ingsun
Alamun silah sidaha
Angur nempuh para nerpati
Giya piunggei wus bekdjane anaking wang

Karsanengsun putra ningwang
Sun budalaken tumuli
Timbalana putra ningwang
Wus prapta ing arsa aji
Kang Rama ngandika aris
Sida karma putraningsun
Den bekti sira njawa
Maring rabi nira mbenjing
Dene sira akrama patih nalindra

Gawan wus pepak sedaya
Raja kaputren kanga adi
Miwah kelangenan nira

Gulek kencana kanga di
Tandu kelawan joli
Mas adi tinata sampun
Wadiya pepak sedaya
Kang bade ngiring sang putri
Aneng njaba swarane kadiya samudra

Wus ngunjung wahu sang retna
Dateng Rama Ibu neki
Pansarwi muwus kang putra
Kang rama welas ningali
Sira pisah lawan ingsun
Kapan maneh pinanggiya
Nanging ya wewekas mami
Lamun sira nura krasan anengkana
Eh ta endi warnane kiyayi patiya

Emban umatur anembah
Aduh lae Gusti mami
Warnane patih punika
Pan wonten ing ngarsa Gusti
Sareng nulya Raden Dewi
Njungkel sambat Rama Ibu
Duh lai nuranjana
Ing lakune awak mami
Para putri pan melu nangise sedaya

Sarta sambat Gusti nira
Aduh lae Gusti mami
Dene ta nura nglakoni
Duh Gusti ndawek mulih
Sampun katungkul amuwun

Pandados susah kawula
Raden ayu tan ngelilir
Ingkang waspa aderes kadiya tuja

Patih sanget bromantiya
Tinampik dene sang putri
Ngandika dumateng bala
Eh padha den ati-ati
Lamunta sida mulih
Pesti sun tumpes delanggung
Wadiya temas sedaya
Langkung denira prihatin
Sampun rakit gegamane wong ngajuda

Hyang sukma nulya ngandika
Eh djabrak'il sira agil
Juleka sira tulunga
Konen aneng Mesir negari
Jo mbesuk iku kepanggih
Ipene kanga ran Yusup
Djabrak'il duk semana
Wus prapta nggone sang Dewi
Lah menenga Juleka aja karuna

Sira panggh impenira
Mbesuka neng negeri Mesir
Kang aran Yusup ika
Wus nuruta sira Dewi
Aja maras ingkang ati
Miwah awak ira mbesuk
Jen ginepak ki patiya
Pan sira uwus pinesti

Maring Alloh teka sira kumendela

Sareng mirsa kang suwara
Sang retna nulya ngelilir
Para putri atur sembah
Kados pundi suwang Dewi
Ing karsa tuwan Gusti
Punapa kajeng sang ayu
Sang retna nulya ngandika
Iyo banjur sun lakoni
Pupuh-puluh wus pestine awak ing wang

Eh Patih kepareng ngarsa
Ki Patih umaren aglis
Sang retna alon ngandika
Patih pasraha tumuli
Yen ingsun iki angabdi
Maring Kyai Patih Agung
Ki Patih matur anembah
Inggih sangdika njeng Gusti
Nulya marek utusan mring kipatiya

Umatur kyai patiya
Kula den utusan Sang Aji
Welinga rama andika
Jen sang aju wus angabdi
Kipatih anahuri
Inggih sak kelangkung nuwun
Mengkana atur kawula
Sang putri sampiyan momong sang retna

Inggih sampun walang driya

Bekti kula mring sang aji
Sang retna sukur krasan
Wontening Mesir negari
Ki Patih mundur aris
Arsa ngaturaken sang aju
Sampun prapta ing ngajengan
Semana arsa pra janji
Wus kinati astane dating kipatiya

38. KINANTI
Gamelan nulya tinabuh
Pepak kang para Dipati
Dedahar sampun medal
Sami kasukan para mantri
Sampune sami adahar
Arsa kundur mring Negara

Pan sami budal gumuruh
Wus prapta jeru negari
Samyu ndujuk kepatihan
Wadiya bala samya ngiring
Datan kawarna ing marga
Ki Patih lawan sang Dewi

Wus mblebet ing dalem agung
Para putri samyo ngiring
Kang wadiya aneng pendapa
Pinisuka mring Ki Patih
Wus tutuk nggenjo kasukan
Nulya kesaputing wengi

Sareng injing kang winuwus

Wadiya ing temas negari
Arsa pamit mring Ki Patiya
Dene sampun lami-lami
Ki Patih maring pendapa
Karsane anjenjagongi

Sampun weradin sedarum
Nulya pamit maring Ki Patih
Paman sembah bekti ing wang
Aturna marang sang aji
Dene perkawis sang retna
Dipun piyandel ing galih

Ki Patih nulya umatur
Nanging kawula memeling
Sampun kirang pangapura
Dumateng sang retna Dewi
Ki Patih ing aturira
Inggih sampun walang galih

Yata nuli pamit wangsul
Ki Patih wus anglilani
Kang wadiya pan sampun medal
Ngiringaken Kyai Patih
Wus samya budal sedaya
DDatan kawarna ing margi

Rawuhe temas pan sampun
Wus katur marang sang aji
Sak ature ing kapatiya
Sang nata ngandika aris
Sukur sang ayu kerasan

Anak ingsun aneng Mesir

Sigegen ingkang winuwus
Para putri kang angiring
Pan samya kerama sedaya
Antuk mantri lan bupati
Sampune alami-alami
Wakuta ingkang winarni

Juragan kang samya rawuh
Sampun prapta ing negari
Andjujug ing kepatiyan
Wuskatur marang sang aji
Yen ana wong untan-untan
Saking negari merdajin

Milane prapta ing ngriku
Kagungane sri Bupati
Ginaduken Ki Patiyan
Lamun ana wong akerami
Saking negari ing lijan
Wus katur marang sang aji

Ki Patih ngandika arum
Pernahna enggone sami
Mbesuk Senen timbalana
Praptaha ig ngarsa mami
Giyo lajeng marek sedaya
Juragan kang lagiya prapti

Sareng dina suma wahu
Juragan dipun timbali

Dewi Juleka ngandika
Arep weruh ingsun iki
Warnane wong untan-untan
Negaripun dalem manggih

Ki Patih ngandika arum
Jen mangkono sira yayi
Arsa weruh wong adagang
timbalana kabeh sami
Purna adjo kari satunggal
Kabeh konen samyo prapti

Utusan lumampah sampun
Prapta pamondokan aglis
Eeh ki juragan sedaya
Ngandika maring Ki Patih
Aja ana kari satunggal
Kabeh padha dentimbali

Juragan seba sedorum
Datang ana ingkang kari
Wus prapta aneng pendapa
Nabi Yusup kang winarni
Lenggah aneng mburi angabdi

Ki Patih ngandika arum
Lah yayi sira timbali
Juragan pepak sedaya
Anulya medal sang Dewi
Wus prapta aneng pendapa
Jata wahu kang winarni

Sang ayu sareng andulu
Maring Nabi Yusup puniki
Dhadha kadiya tinratapan
Alesu rasane ati
Usiking cidra impen mami

Impenku lagiya ketemu
Ingkang menging wong akrami
Lama ingsun ngarsa arsa
Lagiya ketemu ing mangke
Baguse tan ana nimba
Nyata yen bocah sigit

Apantes jumeneng Ratu
Sineba dene wong Mesir
Kawula dadi juru dang
Dadiya ceti sun lakoni
Wuska temu ipen ingwang
Dukkuna ingsun aguling

Apa anak ira iku
Den belaka sun takoni
Juragan matur anembah
Inggih anak kula pribadi
Sang Dewi nulya ngandika
Apa temen sira iki

Juragan malik umatur
Asal kula tumbas rumiyin
Sang aju nulya ngandika
Ingsun tukune pribadi
Aku nura dewe'a anak

Sun gawe anak sayekti

Ki basir nulya umatur
Dukane Sang Retna Dewi
Punika sampun ambapa
Dumateng kawula Gusti
Dewi Juleka ngandika
Jen mengkono sira iki

Nura sun lilani nempur
Wuspadha muliya aglis
Ki Malik kawetan manah
Paran pulah ingsun iki
Dewi Juleka ngandika
Punapa suka sira iki

Kawula matur sang ayu
Apan dereng anglampahi
Wade'ra re mboten mirsa
Regine rare satunggil
Nanging panuwun kawula
Sak boboten rare satunggil

Juleka ko sigra amundut
Traju nira pribadi
Nuli den trju enggal
Arta sakleksa jumawis
Anulya among gah sigra
Aneng traju sampun linggih

Sampun tinarik kang traju
Nura mingser Yusup iki

Macapat Malangan

Anulya amundut arta
Ki Patih ngandika aris
Uwis angur wurungena
Akeh temen bobot neki

Sang retna ngandika seru
Mekaten dika Ki Patih
Apa gawe raga ing wang
Wonten ngriki kula mukti
Tan tinurut sedya ning wang
Kebangeten dika kyai

Kaya ngono awak ingsun
Yen tan kena bocah iki
Telas sak prabot ingwang
Raja kaputren kang Adi
Sengkang bapang lan selindhang
Utang selang sun lakoni

Ki Patih ngandika artum
Apa karepira yayi
Apan ingsun nura njegah
Nulya den wuwu hi malih
Apan ura kangkat
Yusup abote kepati

Wuwuh malih artaniptan
Gedhong pitu wus beresih
Den emotaken sedaya
Yusup mingser ngginjo linggih
Gedhong isine wis telas
Datan nana ingkang kari

Dewi Juleka amuwus
Uwis telas bondho mami
Ing ngaturaken semana
Yusup marang rekyan Dewi
Duh Gusti sumungging karsa
Sang retna mesem lir gendis

39. DANDHANGGULA
Kawarnaha Ki Patih wis mulih
Lawan nimas Rara Dewi Juleka
Yusup aneng ing wurine
Juragan ingkang winuwus
Angusungi ing banda neki
Datan anempur beras
Karsane puniku
Dadiya untane sedaya
Pan kabotan saking kehe
Momotan neki
Sedaya samya kawratan

Kawarnaha Nabi Yusup nenggih
Sinalinan nusana kang indah
Saya wuwuh ing baguse
Penggenan sampun den atur
Wus parenah mring Kyai Patih
Juleka mulyakna
Sun gawe anak satuhun
Sandhang lawan panganira
Kacarita Nabi Yusup wus alami
Wonten dalem kepatihan

Nabi Yusup nulya metua aglis
Mring pendhapa karsane punika
Ladjeng mring gedhong parane
Lawan manuk rewangipun
Nur ana ingkang udani
Diyan Yusup dak semana
Anglebon sampun
Gedhong kang suwung sedaya
Sampun pulih isi nekaya duk uni
Anulya ngalih semana

Saben-saben gedong den leboni
Nuli pulih isine sedaya
Nulya mantuk Yusup aglis
Nanging ana ingkang weruh
Para njali naming satunggil
Tan njana karsanira
Bagus Yusup wahu
Ki Patih alon ngandika
Pan karsane gedhong den iseni malih
Sinora mulyakna

Sareng gedhong isi wus pulih
Angungkuli isine dukna
Langkung kaget kang kinanggon
Njenggelak nulya matur
Maring Kyai Patih puniki
Sampun kebak sedaya
Ki Pati angungun
Genti wewarta mring garwa
Kawarnana Juleka den tuturi
Gedhong ira kebek sedaya

Sekehing wadiya padha den takoni
Sapa ingkang ngiseni gedhong ing wang
Para wadiya alon ature
Datan mirsa kula pikulun
Wonten poron jahi satunggil
Matur ing Gusti nira
Inggih kula weruh
Kang wonten mung putra tuwan
Nagus Yusup wahu ingkang nglebeti
Ing gedhong tuwan sedaya

Lan rencange manuk satunggil
Saben-saben ing gedhong puniku
Linebonan sedayane
Dewi Juleka angrungu
Lamun Yusup ingkang nglebeti
Dahat getun semana
Kang sarta amuwus
Kados pundi ing kang karsa
Paran dene nora nurut marang mami
Kipatih alon ngandika

Ijo bener karsanira jaji
Lamun Yusup ingkang gawe bekja
Gumate nana bagus tulus
Apan ingsun sak langkung asih
Marang Yusup anak ingwang
Juleka winuwus
Nabi Yusup lajeng siram
Sasampunipun sinandangan sarwa adi
Lirtanggal ping pat belas

Nyata sang retna wahu aningali
Dateng Yusup sanget denya branta
Sak kelangkung kumecere
Lir andulu cempaluk
Marang Nabi Yusup puniki
Usike, jerune manah
Koyo paran awak ingsun
Angarah Yusup punika
Yen tan kena cahe wana awak mami
Sida puyang payingan

Malem Kemis wahu ingkang winarni
Dewi Juleka matur kang raka
Besuk paduka den age
Karya pasuwan agung
Lah den injing dika kijahi
Bala ndika sedaya
Ndereka sedarum
Njaluk istri tuwan bekta
Pan kawula kantun lan Yusup anak mami
Apan ngarah punapa

Kyai Patih angandika aris
Lagi tumon yayi kaya sura
Wong seba ngowo wong wadon
Yen sira ingkang lumaku
Ija pantes estri kang ngiring
Juleka anturira
Panregeng dinulu
Datang wonten ingkang nimba
Lamun dating geledakan pan sami

Ndika tilar sedaya

Kyai kula ngaturi upeksi
Negri temas ing patihira
Yen seba maring sang katong
Jalu estri sami tumut
Lan malihe injing Kyai
Lamun miyos ing sang nata
Pan lajeng kesusu
Ki Patih nulya ngandika
Iya bener yayi sira sun turuti
Sareng injing winarna

Bala sampun ingudangan sami
Ki jana patih pan arsa asiba
Bala pepak sedayane
Ki Patih mangkat sampun
Sak balane tan ana kari
Juleka ingkang kocapa
Angideri sampun
Jalu estri tan katingal
Nulya melat wonten punakawan siji
Anulya pinaraman

Apagene sira tan melu ngiring
Punakawan nulya matur nembah
Milane mboten anderek
Apankula sakit ngelu
Suwang retna amerndut aglis
Lawe ireng akon ngumbah
Tan kelilan mantuk
Lamun lawe dereng petak

Nulya lajeng punakawan maring kali
Juleka ing kang kacopo

Pan tumingal wong wadon suwidji
Dipun dangu pagene ta sira
Tan ngiring Gustimu age
Para enja nuli matur
Mila mboten tumut bgiring
Sakit weteng kawula
Den paring sampun
Duwit kinon atuku
Poh kuweni pumo aja sira mulih
Lamun durung oleh sira

Negeri Mesir tan usum kuweni
Kongsi mudra mangsa ta uleh
Yata ingkang winiwaha
Nabi Yusup puniku
Ning pendhapa pan sarwi linggih
Sang retna Dewi Juleka
Pan ang. asuk sampun
Busana kang sarwa endah
Lajeng ngundang marang Nabu Yusup nenggih
Anggersira meriniya

Nabi Yusup wahu a miharsi
Pangundange sang rara Juleka
Nulya sinahuran age
Kula Ibu pukulun
Wonten ngriki kula manggahi
Yen wonten tamu prapta
Sang retna a muwus

Eh Yusup sira miriniya
Suntuturi sira mriniya aglis
Aja nganggur kewala

Yusup, inggal marani aglis
Sampun prapta enggone sang retna
Lumebet ing dalem gedhe
Pan sarwi nguwuh – uwuh
Lah ta Yusup sira den aglis
Yusup matur ibunya
Wonten ngriki ibu Dewi Juleka ngandika
Jelek bosen basa ibu maring mami
Jamake iya dimas

Dewi Juleka angandika aris
Kangmas Yusup paduka yen ingg i.
Celak ngriki lenggahe
Yusup nulya amuwus
Ibu sampun mekaten ugi
Paduka ibu kula
Kang mirsani mring sun
Lan malih Gusti kawula
Kan den pundi sak pakone kula lampahi
Lan panembahan amba

Sang Juleka tan jeru ing galih
Angandika mring Yusup ika
Den kebat angger merene
Nabi nulya ndulur
Maring Dewi Juleka neggih
Sakedap nulya branta
Ibu dasar ayu

Gadah karentek ing nala
Lajeng Mlebet Nabi Yusup ing kori
Ibu Anginep ndurma

40. DURMA
Kawarnaha Juleka neng pagulingan
Ngarah pembayun niki
Yusup tingalana
Gebyar-gebyar ing jaja
Rupane lir cengkir gading
Alapen uga
Yusup sigra aningali

Datan obah Yusup wulune sak kembar
Juleka amara aglis
Gendhing mring pa premen
Pan sarwi alendehan
Nabi Yusup aningali
Pan sarwi maca
Tengawut anderidil

Dewi Juleka ningali golek kencana
Kelangkung denira isin
Nulya nyapihi inggal
Yusup nulya wuninga
Juleka isin kepati
Mring golek kencana
Yusup mikir jerune ati

Ingsun iki tiningalan ing Hyang sukma
Teka tan idep isin
Golek kencana ika

Ingkang winarni Ki Patih
Kang mara seba
Wus kundur dalem malih

Langkung kaget Ki Patih mulat kang garwa
Lu maju karuna jerit
Anyungkemi pada
Ki Patih nulya ngandika
Lah yayi ana punapi
Juleka a mujar
Emeh katiwasan Gusti

Sasampune tuwan nunten enggal prapta
Pun Yusup angawoni
Maring kawula
Angajak sare kawula
Nanging kula tan turuti
Pun Yusup ika
Kangmas dika gebugi

Ki yana Patih miharsa ature kang garwa
Dukani sinipi
Yusup timbalana
Tekaha ing ngarsa mami
Yusup tinimbalan aglis
Anulya prapta ing ngarsane Kyai Patih
Angandika Ki Patih meing Yusup ika
Pagene ta sira iki
Pulahe ta sira
Angremeni Gusti nira
Yusup sira sun arani
Wong nura ngrasa

Sira ingsun gumateni

Yusup matur sarwi ngusapi waspa
Kawula atur uning
Yen darbi paturan
Ing dalem wonten bocah
Umur kawan dasa ari
Wonten bandulan
Mugi tuwan dikontakoni

Dahat kaget Ki Patih sareng miharsa
Ature Yusup iki
Lagi tumon sira
Lare bayi tinakanana
Tan bisa ngucap ta bayi
Giya tinakonan
Eh bocah ingsun takoni

Ing tingkahe Juleka lan Yusup ika
Ala becik sing endi
Lare nulya ngucap
Inggih ta ingkang ala
Kelawan ingkang abecik
Inggih punika
Pan wonten tenger neki

Lamun Yusup rasuk nek bedah ngarsa
Pun Yusup ingkang anggindip
Bener pun Juleka
Lamun wingking ingkang bedah
Juleka ingkang angindip
Pun Yusup ika

Inggih ta ingkang sidik

Tiningalan rasukane Yusup tingal
Nyata nedah ing wingking
Patih alon ngandika
Teka mengkono sira
Juleka ingsun arani
Anak timun sira
Giya den cakot pribadi

Wus menenga Yusup sira aja warta
Yata wahu winarni
Pun emban punika
Lajeng dumateng pasar
Jujuk sanake pribadi
Nulya wewarta
Tingkahe du king wingi

Sang Juleka demen mring putra nira
Pun Yusup ingkang name
Pan kabeh wong pasar
Sareng den ya miharsi
Nulya inggal samya prapti
Gumelar samya
Atakon ingkang warti

Kawarnaha wahu Dewi Juleka
Yen wong pasar akeh sing uning
Tingkahe Juleka
Ngandika mring emban ira
Aja ana aweh amulih
Wong wadon pasar

Kabeh konen a mriki

Lan tukuha jeruk kuweni enggal
Kelawan lading gapit
Samya dawuhana
Kabeh wong wadon pasar
Tuwa anom aja kari
Emban nuli mangkat
Dumateng pasar aglis

Den undangi wong pasar ika sedaya
Tuwa anom samya prapti
Nulya anom samya prapti
Nulya pinaringan
Dene Dewi Juleka
Pelem siji lading siji
Wus arata
Jeruk kelawan kuweni

Angandika Juleka maring wong pasar
Anulya irisen mangke
Yusu yen wus medal
Yuusp mubeng ing pendhapa
Sandika atur pawestri
Yusup winarna
Anyandang sarwa edi

Yusup medal wonten ngarsane pasar
Juleka ngandika aris
Wus padha ngirisa
Inggih, ature wong pasar
Angiris peleme aglis

Pan ora ngrasa
Ngiris tangane pribadi

Sami ndongong tingale kumedep tis mak
Samya ngucap wong estri
Yusup rabenana
Kawula sampun randha
Prawan anom anahuri
Kawula lanjar
Wong katah samya nahuri

Kangmas Yusup kula niki sampeyan nikah
Wong somohan anahuri
Kula garwane demang
Garwa sampun kula pancal
Satus rejal kula lakoni
Juleka nabda
Yusup baliya maring puri

Angandika Juleka maring wong pasar
Lah padha tingala aglis
Tangan ira sedaya
Apan sami tumingal
Wong estri pasar tan uning
Kiris driji nira
Juleka ngandika aris

Ingsun iki wartoaken maring pasar
Lah nyata ingsun iki
Dasar lawas tunggal
Sira lagi miharsa
Kabeh kandanan kepati

Matur sedaya
Andika langkung prayogi

Pan tinundhung wong wadon pasar sedaya
Sampune apamit sami
Tan kawarna ing marga
Kepanggih lan bujunira
Sedaya pan sami nangis
Pan takon warta
Atutur purwane dingin

Pan bromantiya kang lanang ika sedaya
Lamun Yusup puniki
Kang dadi jalaran
Tatune rabi ning wang
Payo padha den malingi
Rembakan sedaya
Sareng dalu kang winarni

Wus mlebu andusta Yusup punika
Yusup ingkang winarni
Mider neng pendhapa
Apan lajeng cinandak
Pan arsa dipun pateni
Saweneh ngucap
Derma bahe ngelangkungi
Payo padha linebokaken ing kunjaran
Pan den awataken mati
Pakone Ki Patiya
Yen dusa Yusup ika
Anulya binekta aglis
Dateng gunjaran

Megat Kalih suwang Dewi

41. MEGATRUH

Kawarnaha Dewi Juleka andulu
Yusup iki menyang endi
Dene Nuratur mring sun
Mboten mirsa pun nang tiyang

Angandika Dewi Juleka wahu
Baya ta sakit galih
Sun arani demen maring sun
Apuranen ingsun iki
Nuli rawuha den alon

Pulanira juleka ingkang winuwus
Kadiya pitik amemeti
Serangket kacipta ing kalbu
Katingal Yusup puniki
Nulya munggah maring turon

Lampu Jingga mbuyar inda yen dalu
Gegulingan dipun sungkemi
Juleka lir wong wuru
Juleka nulya nangis
Katingal Yusup mencorong

Pan adangu iya pagene neng ngriku
Emban samiya matur aris
Salah pan galih sang ayu
Sang Dewi nulya nahuri
Lah Yusup ingkang mencorong

Pan sigegen Dewi Juleka rumuhun
Sang Prabu ingkang winarni
Adarbe peladen iku
Juru dahar nama neki
Lan juru lare kang asma

Pan rembakan wong kalih wahu punika
Juru dahar ingkang angling
Paya ngapusi sang prabu
Juru lare anahuri
Apa becik apa awon

Juru dahar pan sigra amuwus gupuh
Yen sang prabu iku mati
Teka sira bakalipun
Pesti asor awak mami
Nura mati ing wang

Sigra matur juru lare mring sang Prabu
Tuwan badhe den apusi
Lawan juru dahar puniku
Yen tuwan mahido mami
Tuwa jajal ing segawon

Raja rukjan nulya mundut asu gupuh
Anulya dipun umbani
Tan mati asu puniku
Juru dahar kang winarna
Laden inguntal segawon

Nulya mati kang asu nura kepupu

Suwang Prabu ngandika aris
Padha kunjaranen iku
Wong loro padha ngapusi
Panjuru lare punang wong

Pan wus prapta gunjaran wong luro iku
Pan samiya ningali
Dingaren gunjaran iku
Padange ngelangkungi
Julure winiharos

Nuli matur maring juru dahar puniku
Wahu dalu kulo ngimpi
Daharan leladen ingsun
Den dahar dining sang aji
Ingsun matur mring wong anom

Juru dhahar punika lajeng amuwus
Wahu dalu kulo ngimpi
Katingal leladen ingsun
Pan inggih kawula sunggi
Kakak rawuh nucuk alon

Samya mara wong loro iku anjupuk
Marang ing Yusup puniki
Atakon ing namanipun
Yusup nulya anahuri
Nabi Yusup aran ing wang

Nulya matur juru lare marang Yusup
Wahu dalu kulo ngimpi
Katingal leladen ingsun

Den dahar dene sang aji
Napa wahanane triyos

Yusup nuli merceka ing impenipun
Benjing seban den luwari
Gya pinundut maring sang Prabu
Juru dahar matur aris
Wahu dalu kulo katon

Laden kula sunggi cinucuk manuk
Dhandhang watone puniki
Kados pundi wahananipun
Nabi Yusup ngandika aris
Benjang den dalaken pun nang wong

Pan kinethok gulune pinanjer ing kayu
Cinucuk ing dang dang iki
Panjuru dahar amuwus
Wahu dalu mboten angimpi
Saking damel-damel kemawon

Diana suma wahuta ingkang winuwus
Sang nata ngandika aris
Luwarna bocah ing wang
julurane sun timbah
juru dahar ketok alon

Sampun prapta wahuta ingkang winuwus
pun Yusup puniki maling
Dateng juru lare iku
Amba aturna sang aji
yen tandusa awaking wang

Nulya medal sangking gunjaran wahu
Sawi jineng jerune puri
Kang siji kinethok sampun
Wus den ketok gulu neki
Nulya kapungkur ing triyos

42. PANGKUR
Juru lare duk semono
Apan lali wekase Yusup dingin
Nulya tangkep surya iku
Nyata ingkang kucapo
Raja rukjan supena kalane dalu
Katingalan ana mayang
Kekalih ijo lan aking

Lan malih ingsun katingal
Sapi pitu ing prapti
Pan langkung lemunipun
Nulya ana sapi prapta
Pitulangkung kuru – kuru
Kang lemu pan samya kalah
Dene kuru puniki

Ana dene mayang ika
Ingkang ijo kelawan kanga king
Pan katingal samya tarung
Apan padha pepuletan
Pandangu denira tarung
Kang ijo anulya kalah
Kaget wungu ingsun iki

Sang nata alon ngandika
Kaya ngapa wahanane ipen mami
Ki Patih nulya umatur
Duh Gusti Sri nalindra
Pan sumangga unjuk kawula sang Prabu
Sang nata alon ngandika
Sekatahe wadiya sami

Sedaya sumangga karsa
Data nana kang bisa narbukani
Juru lare nuli matur
Kulo Gusti atur priksa
Ing kunjaran wonten tiyang
Awas kelangkung
Kados saget amerceka
Maring impeni sribu pati

Sang nata alon ngandika
Lah to mara timbalana aglis
Nulya juru lare gupuh
Jengkar saking praseban
Tan adangu prapta ing gunjaran sampun
Wus kabukak lawing ira
Nulya andawuhi aglis

Datan kawarna ing marga
Sampun prapta ing ngarsane sang aji
Nulya adangu sang Prabu
Sopo arane bocah
Dene bagus dinangu nuli matur
Nabi Yusup wasto kawulo
Sang nata ngandika aris

Percekanen impening wang
Pan katingal sapi pitu ingkang prapti
Sapi iku langkung lemu
Nulya ana sapi prapta
Sapi pitu kelangkung kuru
Kang lemu pan samya kalah
Dene kuru puniki

Nabi Yusup matur nembah
Abdi dalem mangke tuwan dawuhi
Yen pitung warsa puniku
Pesti murah kang udan inggih
Lami malih pitung tahun
Kelangkung larang udan
Sang nata suka miharsi

Sekatahe wadiya ning wang
Padha sesawaho ing tahun iki
Puma kabeh wadiya ning sun
Sandika ature wadiya
Pan sang nata nulya ngandika asru
Sapa ingkang prayugya
Sun pasrahi gedhong mami

Ature para punggawa
Inggih Yusup ingkang dados juru tulis
Kang reksa pantunipun
NUlya kundur sri nalindra
Angedaton pinapak ing garwanipun
Pun Yusup ingkang kucapo
Kadiya emas timbale warih

43. MASKUMAMBANG

Angandika sang nata maring Yusup malih
Tan ana prayugya
Gumantine patih mami
Kejaba among ta sira

Angandika sang nata mring tumenggung estri
Apan sigra amangkat
Wus panggih dawuhaken Patih
Mundut bawat pakenira

Sumonggo ature Kyai Patih
Duta estri giya kesah
Prapta ngarsane sang aji
Sarwi ngaturaken bawat

Sampun katur nuwalaning Kyai Patih
Yata ingkang kocapo
Kang wis dhongkol Ki Yana Patih
Neng wisma lan garwa nira

Tutur-tutur Ki Patih marang sang Dewi
Wus den mantune snag aji
Juleka awak ing wang
Nanging ta panedha ning wang

Anak ingsun Yusup dadiya genti mami
Nura nana prayuga
Mung anak ingsun Yusup iki
Kang merceka ipene nata

Pan wus tutuk panjenegan ingsun iki
Juleka amiharsa
Yen Yusup kang dadiya Patih
Kelangkung syukur sang retna

Apan ingsun wus lawas nura kepanggih
Nganti rolas-rolas warsa
Apa resep Ki Yana Patih
Dene ingsun wus atuwa

Kawarnana Yusup ingkang dados Patih
Aneng dalem kepatihan
Baguse saja respati
Nara beda du king kuna

Kyai Patih dhongkol sawise alami
Sepuhe wus kalintang
Patih dhongkol angemasi
Katur dating sang nata

Pan sang nata angungun usik ing galih
Panjenengan ing wang
Apan aja lawas mami
Nuli usula mring sira

Pan sigegen warnanen Juleka iki
Pan ura bosen ika
Berantane mring Yusup iki
Wus tuwa nura sudiya

Ambeneri patang puluhe Ki Patih
Pan arsa panggiha

Macapat malangan

Sarwi ngunjung karsa neki
Wus prapta ing dalem ira

Yusup kula ngaturi dahar sireki
Sidekahe ramanira
Kawan dasane Ki Patih
Mara sami tinanggapan

Sampun lami yata wahu kang winarni
Pan satuse Ki Patih
Dewi Juleka winarni
Wus lami asri panggiha

Nulya mangkat Juleka mring dalem neki
Yusup ing winarna
Plnarak aneng pendapi
Dewi Juleka wus prapta

Bagus Yusup punika ndika cahosi
Satuse Ki Patiya
Yusup anahuri bengis
Sega mek kepel mring ing wang

Nulya metu Juleka pan semu runtik
Pandene sumangkirang
Wong bagus ingkang utami
Nura kelingan dukkuna

Pan dheweke ing kuna ingsun becik
Mangke males mring ing wang
Semangkine dadi Patih
Ingsun lunga kudhandhangan

44. DANDHANGGULA
Yata Allah angandika aris
Jabrail sira tumuruna
juleka kaya rumuhin
Ngelangkan lir prawan sunthi

Jabrail nuli prapta
Aneng ndunya sampun
Juleka dinawuhan
Dene Allah pinuluhan prawan sunthi
Dadiya prawan Kenya

Nulya wahu dipun usap aglis
Nulya pulih lir prawan Kenya
Lajeng mantuk mring wis mane
Nunten lami kang winuwus
Sewu nira Kyai Patih
Nuli ngrasuk busana
Sira sang retna ayu
Karsane arsa panggiha
Lawan Yusup pan wus prapta ing kori
Yusup ingkang winarna

Apinarak wonten pendhapi
Retna ayu lir sekar warnanya
Ngundang saking kadohan bae
Eh iki bagus Yusup
Pan sewune Kyai Patih
Kerungu suwara nira
Amulat tumungkul

Nahuri sangking kadohan

Den aperek kelawan ingsun ing ngriki
Juleka annuli mara
Sampun wonten wahu ing pendhapi
Yusup nulya ngandika
Yusup kelangkung brantane
Ningali mring sang ayu
Giya den undang dika meriki
Juleka angandika
Ngriki mawon bagus
Nabi Yusup sigra mara
Pan sang ayu lumaju marang ing kori
Yusup bali mring pura

Yusup mikir sajrune ati
Lamun ingsun nura pinanggiha
Amesti langkung brantane
Nanging panedhan ingsun
Saben dina dika meriki
Sigegen kang kocapo
Sang Prabu wus sepuh
Nulya sedaduk semana
Nuranana kang pantes angganteni
Wus karsane Hyang Sukma

Bagus Yusup kang jumeneng aji
Sak kelangkung wingite sang nata
Samya ajrih wadiya balane
Badhe kerama sang prabu
Angandika marang kang abdi
Bocah wadon cawisa
Jempana lan tandhu
Ingsun mengko nitih kudha

Turangga mandek lore wringin kalih
Ulatana den enggal

Lamun ana wong ayu pribadi
Panden enggal sira aturna
Nitih joli sak bature
Anuli miyos sang Prabu
Nitih kudha dawuk pan adi
Sang nata tetegaran
Aneng alun-alun
Wus prapta ing wringin sekar
Kudha mandek nulya ana kang winarni
Para Nyai punika

Angulati sang Dewi kepanggih
Nulya tinitihaken jempana
Wus binekta kundur age
Prapto kedaton sampun
Tedhak sangking ing jail aglis
Angrasuk ingkang busana
Kang sarwa adiluhung
Sang nata akundur enggal
Sak praptane nimbali pengulu mudin
Pengulunya sampun prapta

Wadiya bala wus pepak neng ngarsi
Wus kepanggih Yusup lan Juleka
Selawat den edumake
Nulya kesapute dalu
Nulya bubar sakehe kang nangkil
Sang nata kang kocapo mlebet ing kedaton
Wahu arsa kepanggiha

Sareng mulat sang natalawan sang Dewi
Pan sami midjil waspanya

45. MIJIL
Kawarnaha wahuta sang Dewi
Pinarak neng kembang
Sarwi ngujit sekar wiragi
Amulat kang raka prapti
Mundut tuya kendi
Karsane sang ayu
Apan mara sang Dewi aririh
Nyungkemi pepada alon
GIya ngudaran rek mane sang Dewi
Ingkang raka aglis
Amondhong sang ayu

Kungah kangihan sang Dewi nangis
Neng ngembane sang katong
Kang raka bahut pangu gremi
Yen pun kakang dusa marang yayi
Apuranen Gusti
Lupute awak ingsun
Panbinekta mring jinem sare
Kubah minep alon
Pan sang Dewi lir sekar wiragi
Tiyang punapa awak mami
Den pondhong mring Gusti
Yen sembada ingsun

Kang raka nahuri aris
Aduh mirah ing wang
Negri Mesir sapa kang duwe

Saki sine kedaton iki
Pantes sira yayi
Lawan awak ingsun

NYata mesem sang retna inggalih
Aduh mirah ing wang
Wadung pari sapa kang duwe
Kaningaya sira wong kuning
Apan ingsun ngabdi
Maring sang retna ayu

Mideringrat anglayumi
Tan manggih awak ing wang
Ingkang nimba mas mirah warnane
Amung ndika sun tohipati
Ingsun tedha Gusti
Sih ndika wong ayu

Kemanisen wahuta sang Dewi
Yen balung lir den lolos
Ingakng raka nyandak astane
Kang rayi nyengkah jaja angling
Yen putung asta iki
Kilar panyonipun

Ingkang raka ngandika aris
Aduh mirah ing wang
Panden aras sang Dewi gelunge
Kang Raji umatur aris
Suleh den aririh
Maras ati ningsun

Ing kang raka ngandika aris
Kang surya aneng kulon
Tan gumingsir wong ayu asih
Tan mari enggoning sun branti
Yen nuraden jampeni
Dene sang retna ayu

Tan ucapen langening krasmin
Nutuk sih karongron
Datan nana pinalang drijane
Panggeh putra kelawan putri
Apan kadya mimi
Lawan mintuno iku

Tan pisah siang lan ratri
Nyata kacariyos
Pan anginyam kaworan masane
Sang nata asih sang Dewi
Miwah sang retna adi
Sami branto njalulut

Sang Prabu miwah sang Dewi
Pan tunggal karsa anom
Ingkang wadiya langsung bungahe
Ningali dating sang aji
Pan wus jamake ugi
Ratu anom asih lulut

46. SINOM
Sang natakala semana
Mbobot sepuh kang winarni
Nulya babar kang wawratan

Medal nyalu langkung pekik
Sinegeg sira sang Dewi
Negri kenangan winuwus
Beras pari langkung larang
Langkung prihatin sang aji
Ing kenangan kelangkung larang kang pangan

Apanto midanget warta
Ing mangke negari Mesir
Murah ingkang sandang pangan
Langkung dene loh jinawi
Murah kang beras pari
Wonge podo muwuh – muwuh
Tentrem ayem raharja
Yata putra Yakub sami
Marek maring ing rama atur wuninga

Kang putra samya rembagan
Arsa nempur dating Mesir
Ature dating kang rama
Pan Negeri Mesir ing mangken
Murah kang beras pari
Kang rama ngandika arum
Kaya ingsun angamini
Ingkang putra apamit dating kang rama

Pan sampun samya adandan
Anulya mangkat tumuli
Datan kawarna ing marga
Wus prapta Mesir negari
Lajeng katur ing sang aji
Yen wonten juragan rawuh

Saking ing negeri kenangan
Sewelas cathahe Gusti
Sri nalindra miharsa ature wadiya

Apan kaget sri nalindra
Eh bocah undangen sami
Apan ingsun arsa mirsa
Kang wadiya kabeh nimbali
Juragan sampun pinanggih
Ndika nganti suwang Prabu
Juragan matur sandika
Sareng salam kula niki
Ki juragan aneng wuri lampahira

Tan winarna lampah ira
Ki juragan sampun prapti
Sang nata wahu kucapo
Pinarak aneng pendhapi
Keleresan wahu sang aji
Wahuta ingkang winuwus
Sang nata angandika
Pinten cacahe kang prapti
Nggih sewelas katahe punang juragan

Sang nata aris ngandika
Juragan samya basuki
Juragan matur sedaya
Bekti kawula sang aji
Ngandika sanak ing pundi
Lan malih matur anembah
Kenangan ingkang negari
Bade nempur dating panjenengane tuwan

Negri kenangan punika
Sinten kang jumeneng aji
Juragan matur anembah
Nabi Yakub ingkang name
Inggih kawula puniki
Apa inggih putranipun
Sang nata nulya ngandika
Dumateng juragan sami
Lah to pinten Nabi Yakub ingkang putra

Juragan matur anembah
Inggih tiga welas estri
Nanging kantun kalih welas
Sekantune kangemasi
Sang nata ngandika aris
Ing dalem wonten kang kantun
Inggih pan jaler satunggal
Namanipun si Buyamin
Ki juragan kawula ajeng wuninga

Sang nata aris ngandika
Sinten asma kang ngemasi
Juragan matur anembah
Inggih tiga welas estri
Inggih namane puniki
Pun Yusup westanipun
Nulya mundur Sri Nalindra
Nimbali kang para Nyai
Takere juragan iku sedaya

Sang nata aris ngandika

Arta nira iku ugi
Balekna iku sedaya
Ing jerune kranjang iki
Sendika ature abdi
Nulya tinakeran sampun
Sedaya datang wuninga
Yen artane iku mbalik
Wus pamitan juragan maring sang nata

Sang nata nulya ngandika
Mbenjing lamun sira balik
Sedulur dika sedaya
Kang kantun wonten negari
Andika bekta meriki
Kawula pan arsa weruh
Lamun inggih dika nyata
Yen putrane Yakub nabi
Yen tan mbekta sampun mbalik mring kawula

Juragan matur sendika
Nuwunduka dalem Gusti
Raji kawula punika
Kinasihan rama aji
Dados nekti rayi mami
Inggih kang sampun lampus
Sang nata aris ngandika
Mbenjing dika sampun ngriki
Ki juragan ing kenangan manah ira

Juragan matur anembah
Kawula anuwun pamit
Para juragan sedaya

Apan samya nuwun pamit
Wus kalilan mring sang aji
Anuli mang sedarum
Datang kawarna ing marga
Wus prapta kenangan neggih
Sampun katur welinge dating kawula

Putra tuwan kinon bekta
Si Buyamin dating Mesir
Sang nata arsa wuninga
Lamun kula wangsul malih
Yen ta bekta si Buyamin
Datang pareng mring sang Prabu
Inggih welinge snag nata
Tan kalian wangsul malih
Tan mahidu dumateng inggih kawula

Senajan putrane Nabiya
Yen tan bekti si Buyamin
Dede putrane nalindra
Nabi Yakub ngandika aris
Iya ugi putrane mami
Punika ing wekasipun
Aja adoh lawan sira
Aja gawa si Buyamin
Durung weruh tatane negara liya

Kelamun ingsun pisaha
Lan putraning sun Buyamin
Kuwatir ingsun kalintang
menawa kaya ing dingin
ingkang putra matur aris

Kang rama aris ngandika
Lamun besuk yen tan prapti
Negeri Mesir nanging ing wewekas ing wang

Aja kumpul lamun teka
Pan ana wahu negari
Parunen mbesuk yen teka
Awingit Negara Mesir
Aran ira si Buyamin
Puma aja pisah iku
Wahu datang winarna
Kang putra amangkat nail
Nuwun pamit marang kang rama sedaya

Sareng kranjang sinuntekan
Sedaya kaget ningali
Artane wangsul sedaya
Katur marang rama tuli
Apa wus lilo sang prabu
Kang putra maturne mbah
Ugi arta kula dingin
wus tinompo inggih dating kang wadiya

Kang rama aris ngandika
Aturna marang sang aji
Lamun durung tinampahan
Kelawan sang nata Mesir
Ibu rakmi yen binukti
Apam wus pinaringan iku
Ature putra sedaya
Sampun pinaringan ugi

Wus den enggal salam ingsun aturena

Wus budal putra sedaya
Datan kawarna ing margi
Wus prapta Mesir Negara
Wahu to ingkang winarni
Si Buyamin puniki
Karsane kan rama iku
Metu lawing pangkuran
Sedulur ingsun pripun
Sami kumpul metu lawing geledegan

Buyamin anulya pisah
Apan bingung aneng margi
Sedalan-dalan takon
Datang angsal ingknag margi
Apan sarwi anangis
Mandek mayong aneng dlanggung
Datan bisa lunga-lunga
Saking emenge kang galih
Tansah nangis kesasar ing pertamanan

Buyamin tansah karuna
Ngelosot ana ing siti
Kapernah ngisor panggunan
Mirsa gambar saya nangis
Anginggit jerune kalbu
Kayo gambare dulur ing wang
Saya nggreges rasane ati
Nura bakal awak ingsun amuliha

Kaget mulat jerune taman

Macapat Malangan

Den wonten lare nangis
Abdi Mesir nyopo enggal
Kang sinopo anahuri
Milo kula wonten ngriki
Pan lare kawelas ajun
Kula rijin kecalan kandang
Kados gambar kang winari
Ngantos pejah kula mboten akesaho

Ewet manahe kang nyapa
Sanget welas aningali
Pulahe ingkang karuna
Nuli mikir jerune ati
Sanget wedine batin
Kadukan marang sang Prabu
Angrasa yen katiwasan
Aneng jerune taman sari
Tan winarna nulya matur mring sang nata

Sang nata annuli jengkar
Apan saking dalem puri
Arsa tindak mring panggungan
Amirsa aturi abdi
Nulya tinimbalan aglis
Lare kang kawelas ayun
Sang nata nulya ngandika
Sapa aran ira iki
Kang dinangu batine tan darbe manah

Buyamin matur sang nata
Ature amelas asih
Saking sangete karuna

Macapat Malangan

Den wonten lare nangis
Abdi Mesir nyopo enggal
Kang sinopo anahuri
Milo kula wonten ngriki
Pan lare kawelas ajun
Kula rijin kecalan kandang
Kados gambar kang winari
Ngantos pejah kula mboten akesaho

Ewet manahe kang nyapa
Sanget welas aningali
Pulahe ingkang karuna
Nuli mikir jerune ati
Sanget wedine batin
Kadukan marang sang Prabu
Angrasa yen katiwasan
Aneng jerune taman sari
Tan winarna nulya matur mring sang nata

Sang nata annuli jengkar
Apan saking dalem puri
Arsa tindak mring panggungan
Amirsa aturi abdi
Nulya tinimbalan aglis
Lare kang kawelas ayun
Sang nata nulya ngandika
Sapa aran ira iki
Kang dinangu batine tan darbe manah

Buyamin matur sang nata
Ature amelas asih
Saking sangete karuna

Pan kendel Sri Bupati
Apan dangu datang angling
Sepadang pan nura ndangu
Tan medal yen ngandika
Sanget kraho seing galih
Tan antara wus binekta mring dalem pura

Sampun prapta dalem puri
Sang nata aris ngandika
Timbalana ngarsa mami
Sampun prapta ing ngarsi
Kang rayi nulya rinangkul
Aduh adi ningsun emas
Wus lawas nurake panggil
Kaya ngopo ing wertane knajeng rama

Kawula matur ing tuwan
Juragan kang sampun prapti
Sang nata aris ngandika
Timbalana ngarsa mami
Utusan nulya ndawuhi
Dika nganti suwang Prabu
Nulya sebo sedaya
Wus prapta ing ngarsa aji
Angandika sang prabu marang juragan

Samyo lumajeng sedaya
Juragan pan sahur peksi
Kawula nuwun sang nata
Ngaturaken salam neki
Sang nata ngandika aris
Assalamu 'alaikum

Lan malih rama andika
Wajahipun kados pundi
Sampun sepuh ature kula ing tuwan

Sang nata aris ngandika
Pinten garwane sang aji
Juragan matur anembah
Pinanggih amungke kekalih
Garwane Derek ndika puniki
Napa inggih tunggal ibu
Juragan maturane mbah
Wonten dene kang kekalih
Sanes ibu tunggil rama mring kawula

47. DURMA
Rodo putra angjawil dating kang paman
Apantos sarwi angling
Datan mawi rewang
Buyamin nulya mara
Duk katingal Sri Bupati, den ajak lunga
Adateng ing dalem puri

Nulya seba Buyamin dating kang raka
Ngandika Sri Bupati
Paran marmo nira
Dene sira karuna
Buyamin umatur aris
Mila karuna
Keraos ing kakang mami

Ingkang ical warnane kados sampean
Malah kelangkung pekek

Sang nata ngandika
Sapa arane kang ilang
Buyamin umatur aris
Yusup kan nama
Lengira Sri Bupati

Aja getun dulu nira kang wus ilang
Ingsun gawe gegenti
Yen ta sira arsa
Buyamin matur nembah
Nang ing tuwan den sayekti
Den ange putra
Rama mesem sang aji

Dene Nabi Yakub inggih rama kula
Sang nata ngandika aris
Yusup aran ning wang
Nanging sira aja warta
Marang kadang ira sami
Buyamin baliyo
Nulya balik sarwi nangis

Ambo lagiya kapang dumateng tuwan
Lengira Sri Bupati
Aja walang driya
Mbesuk wadah takeran
Wadah ira sun leboni
Jentak kencono
Wadah ira ing benjing

Nyata tindak Buyamin dating pondokan
Nulya ajanji malih

Ing takeran
Para putra sedaya
Buyamin ingkang winarni
Wus linebonan
Ing wadah ira Buyamin

Sampun mangkat juragan iko sedaya
Nyoto samyo lumaris
Wus prapta ing gledegan
Para putra sedaya
Nulya ana ingkang nututi
Ature duta
Eh putro kenangan sami

Tuwan kendel sang nata kecalan jentak
Rukmi aji seketi
Ature para putra
Tan wonten turun kawula
Ngelampahi nyolong ngutil
Yen nggowo jentak
Kagungane Sri Bupati

Nuranana wong ala kang kaya ing wang
Ujare dukta mantra
Yen ta kepanggiho
Wadahe salah satunggal
Wewadah wusden ungkapi
Kang punang jengtak
Ing wadahe si Buyamin

Linging duta yen kepanggih punang jentak
Ing wadah ira Buyamin

Lan samya wangsula
Matura maring sang nata
Pan utusan wus anjanji
Yata wangsul enggal
Wus prapta ing ngarsa aji

Sampun katur janjine kang para kadang
Lah tilaren Buyamin
Yahuda ngandika
Sampun Buyamin ika
Kapundut srinara pati
Tan wurung benjang
Sak antuk kula sami

Mindahane dukane ing kajeng rama
Putranipun ical kalih
Luhung sanak ambo
Tuan pundut satunggal
Yata ngandika nerpati
Kulotan arsa
Yen cidraha ing janji

Janjinira yen ingsun kepanggiha
Ing wadah ira sami
Sira akon munduta
Sapa ingkang kanggonan
Rehning Buyamin kang ngambil
Neng wadah ira
Buyamin kang nula ambil

Yahuda angling eh dulurku sedaya
Paran karep ira iki

Becik pada medal
Payu ngamuk sang nata
Kabehe para kadang
Inggih kakang asuwawi

Wus tinoto kang badhe ngamuk ing njaba
Miwah ing lawing buri
Lawan ing perseban
Pengirone yahuda
Lah pada den ngati-ati
Nanging ngantiya
Ing petak ingsun sami

Nulya petak putra kenangan ika
Lare ing wetengan mijil
Yata yen yahuda
Ngedalaken kardanira
Wulu medal jawine klambi
Watek tan ana
Braja ingkang anedasi

Sri nalindra wuninga kang raka dako
Muko abang lir geni
Jaja abang mrangah
Kamedut lathi ira
Lir singa ludro ngajrihi
Amalang kadak
Apan sarwi mingkis klambi

Yata wahu Nabi Yusup angandika
Kang putra dipan wisik
Kinon angusapo

Welikate kang wo
Nyata kang putra lumaris
Marani uwo
Wantune bocah cilik

Tan rinoso marang sira yahuda
Dadiya ing usap ririh
Welikate uwo
Raja putra nuli kesah
Maring ngarsa rama ajil
Yata yahuda
Sawuse den usapi

Dadiya leleh kurdanira duk semana
Lir malam keneng geni
Nepsune yahuda
Ilang sareng sekala
Ucape kadange sami
Anganti petak
Wus dangu denira nganti

Tan miharsa ing petak ing kangroko
Dadiya sami muruki
Weruh yen yahuda
Eco denira lenggah
Kadange pan pada angling
Lah paran karsa
Teka kendel wonten ngriki

Yahuda ngucap wahu anal are prapta
Ngusapi awak mami
Ingsun tan darbi dayo

Wong kene mongso weruha
Ing apese awak mami
Pamo weruha
Saking rayi Buyamin

Lah muliha matura mring kanjeng rama
Ingsun tunggune Buyamin
Yata para kadang
Mangkat mulih sedaya
Datang kawarna ing margi
Prapta ing Negara
Marek marang rama aji

Angandika kang rama endi yahuda
Dumateng Sri Narapati
Yen pan dugi ambo
Adi Buyamin ika
Tan wikan karsa nerpati
Kendel kang rama
Nabi Yakub aprihatin

Usiking ati apa Yusup nalindra
Dene to ngendek Buyamin
Dadiya aris ngandika
Iya den gawe apa
Ari nira si Buyamin
Ature putra
Sawek kula neng Mesir

Mboten wonten wahu karsane sang nata
Dateng yayi Buyamin
Masih kados saben

Wong kene mongso weruha
Ing apese awak mami
Pamo weruha
Saking rayi Buyamin

Lah muliha matura mring kanjeng rama
Ingsun tunggune Buyamin
Yata para kadang
Mangkat mulih sedaya
Datang kawarna ing margi
Prapta ing Negara
Marek marang rama aji

Angandika kang rama endi yahuda
Dumateng Sri Narapati
Yen pan dugi ambo
Adi Buyamin ika
Tan wikan karsa nerpati
Kendel kang rama
Nabi Yakub aprihatin

Usiking ati apa Yusup nalindra
Dene to ngendek Buyamin
Dadiya aris ngandika
Iya den gawe apa
Ari nira si Buyamin
Ature putra
Sawek kula neng Mesir

Mboten wonten wahu karsane sang nata
Dateng yayi Buyamin
Masih kados saben

Wahu karsa nalindra
Wikan ing sawingking mami
Angling kang rama
Mangke budalo sami

Sun gawani lajang aturna sang nata
Atur ira becik
Nulya tinampanan
Dumateng para putra
Sedaya anyuwun pamit
Tan kawarna ing marga
Wus prapteng negeri Mesir

Apan sami anjujuk ing pamondokan
Ing pernahe kang lami
Wus panggih yahuda
Angling kang para kadang
Kados pundi si Buyamin
Angling kang ngraka
Nura kaya Buyamin

Balik rama lah to iyo kaya ngopo
Para kadang atur peksi
Kelangkung sungkowo
Rama paring nawala
Kinon ngaturaken sang aji
Yata yahuda
Nanggapi punang tulis

Bebukan wahu punang nuwala
Atur puji Hyang Widi
Miwah para ambiya

Ungele ing lajang ika
Mengkono unine tulis
Ing salam ambo
Katur dumateng sang aji

Apan ambo mentas kapegatan trisna
Kecalan putra siji
Mangke kang satunggal
Kapundut mring suwang nata
Datan wonten turun mami
Apanto cindra
Kawula ngaturi warti

Eyang ambo Ibrahim duk suwargi nira
Binunjang maring sang aji
Den ambang ing dahana
Linebetaken dahana
Tan pisah eyang Ibrahim
Malah dahana
Pan dados taman sari

Engkang putra Nabi Ismail kinarja
KUrban maring Hyang Widi
Nulya bineleh enggal
Ima'il pan ganti mendo
Kula kenging ing bilahi
Mangke suto ambo
Wonten ngarsa nerpati

Yen pamirsa tan purun cidraha
Anak amba Buyamin
Asusah yen cidra

Datan amanggih karjo
Yen kengingo Sri Bupati
Sampun mengkono
Dateng tiyang kawelas asih

Milo sanget panuwun kula sang nata
Tulung wong kawelas asih
Dungane mustajab
Saking marmane Hyang Sukma
Wus tutuk amaca tulis
Sang nata tedak
Wahu saking ing kursi

Linggih jajar sarta amundut jentak
Sarta nabdo nerpati
Lah sira critaha
Kadido ucape jalma
Lengira jentak puniki
Lah wong kenangan
Rungokno ujar mami

Du king kuno putra Yakub tiga welas
Siji ibu kekalih
Kang satunggal ika
Den ajak dating alas
Pan arsa dipun pateni
Yahuda menggak
Aja sira amateni

Yata lajeng linebokaken sumur ika
Sampun lumebet aglis
Nulya den dalaken wong dagang

Ngandika Sri Nalindra
Eh putra Yakub sami
Punapa nyata
Ndika sami ngelampahi

Lir critane jentak kula punika
Para kadang tan kumecip
Sekehe kang tinakonan
Sang nata ngandika malih
Kang nama Yahuda pundi
Buyamin nabda
Kang wonten ngarsa aji

Angandika sang nata maring yahuda
Dalan wales ing Hyang Widi
Dene tulung sira
Maring kang den lelara
Welas marang lare alit
Sekehe kadang ngira
Samya tan ana becik

Wus jamak'e utang sakit nyaur l
Utang wiring nyaur isin
Maring Allah tak Allah
Wong arsa den ukumo
Winales dene Hyang Widi
Kukumiro
Ukume neng negeri Mesir

Wus jamak'e Negara ingkang ngukuma
Eh kaji neman sami
Lah cekelen enggal

Lajeng sami binondo
Arine yahuda nangis
Kadang sedaya
Duh rama kawula mati

Aduh rama mindah tuan wuninga
Kula wonten ing Mesir
Apan tobinodo
Marang Sri Nara Nata
Tuan kecalan kang adingin
Putra satunggal
Sanget tuan anangisi

Mangke ambo pinedahan mring sang nata
Mindahane tuwan nangisi
Nyata Sri Nalindra
Miharsa sambate kadang
Tan mirso waspane mijil
Welas tuminggal
Amesem wojok ingis

Kadang ira mirsa gebyare waja
Dadiya sami eling
Yen Yusup nalindra
Dadiya matur sedaya
Eh Yusup tuwan merpati
Gebyare waja
Putra tuan merpati

Luwarana kula welas pun bapa
Samputen wan ningali
Awon kula duk kono

Nyata welas sang nata
Angandika Sri Bupati
Wus luwarana
Jineman sing nguculi

Nyata angling pun Yusup aran kawula
Kakangipun Buyamin
Sampun winincara
Sampun mantuk sedaya
Rama kula aturi ngriki
Rehne arsa pangiya
Dene ingsung aneng Mesir

Ibu kulo lamun tilar Negara
Lan sun bektani salin
Aturna kanjeng rama
Miwah kadang sedaya
Lan mbektaha surat mami
Wus tinanggapan
Samya anyuwun pamit

Nulya mangkat yahuda sekadang ira
Datan kawarna ing margi
Nulya prapta kenangan
Sigeg kang cinarito
Abdine Yakub kang dingin
Adarbi putranipun basir nama neki

Dadiya mangke tinumbang dene sang nata
Nyata wahu pun Ki Basir
Kinon angaturena
Busana maring kang rama

Sarta binektonan tulis
Sawuse mengkono
Pun basir nulya pamit

Nuli mangkat Ki Basir dating kenangan
Yata ingkang winarni
Lampahe yahuda
Marek dating kang rama
Nabi Yakub ngandika aris
Lah kaya ngapa
Wertanipun maring mami

Putra matur pun Yusup kang dadiya nata
Lampah kula puniki
Den utus sang nata
Angaturi jeng paduka
Nulya nabda Yakub tumuli
Sukur pangeran
Yata ingkang winarni

Basir sampun prapta ing kenangan
Arsa anginum warih
Nulya ana wong tuwa
Wadon masuki wastra
Pun Basir sigra marani
Pan wus tumingal
Tan weruh wastane mijil

48. MIJIL
Basir wus anginum warih
Sarwi atetakon
Inggih bibi ing pundi dipernahe

Dalemi pun kanjeng Nabi
Bibi tuwa nahuri
Mangke Nabi Yakub

Muh kesengkelan galih
Basir lipca alon
Inggih kula niki utusane
Nabi Yusup jumeneng ratu
Nini tuwa anjerit
Tumenga mendawur

Anenedha maring Hyang Widi
Wus panggih sang katong
Lan kang rama teka ambo mangke
Dereng panggih lan anak mami
Lengira pun Basir
Sinten wastanipun

Anandika kang dika enteni
Nini tuwolipca alon
Anak kula pun Basir namane
Pun Basir inggih kula puniki
Winade kolo alit
Dening Nabi Yakub

Mangke ambo ati numbas nerpati
Nini tuwa mara alon
Sarwi ngrangkul anake
Wus meneng ninituwa ngiring
Dumateng pun Basir
Sibu Nabi Yakub

Matur lamun lare kang den iring
Utusane sang katong
Saking Mesir marek dating angger
Nabi Yakub ngandika aris
Den utus Sri Narapati
Dene sang Prabu

Basir angaturaken jarit
Karsane sang katong
Den waroto ing putra wajahe
Tuan katuran ing Mesir
Nyata ngandika aris
Wahu Nabi Yakub

Lah Yahuda edumen den weradin
Mangkat ingkang kinon
Ngedum wastra wus nata kabeh
Yahuda wus mapak malih
Apan sarwi angling
Rama sampun dangu

Lah katuran dating Mesir
Welinge sang katong
Kang pakinten wastro tuan age
Agemane sang nata ing Mesir
Kang rama ngandika aris
Awit ingsun kapan kelangkung

Den tumengo lawan anak mami
Sigro budal alon
Apan sami nunggang unto kabeh
Gegancanganang den ya lumaris

Tan kawarna ing margi
Apan sampun rawuh

Tepis wiring Negara Mesir
Mengkono sang katong
Miyos metuk den iring balane
Gyo ketampon wahu nerpati
Sigra tedak aglis
Saking untonipun

Ingkang rama tedak melajengake
Seksana sang katong
Melajeng ngrawuhi padane
Kang rama ngrangkul sawi nangis
Kesusu ing ati
Ing rawuhe Nabi Yakub

Risaksana Jabara'il prapti
Sarta muwus alon
Eh to Yusup kantun ing lampahe
Kekrijinan rama tedak neki
Semu tuan ugi
Kagungan kelangkung

Temah puruge tuan ing mbenjing
Pan keleban dados
Ing bengawan langkung agenge
Sanes lawange kehe Nabi
Yata Yusup aglis
Toba ting yang agung

Tinarima tobate sang aji

Jabara'il Nabi alon
Jisim tuan punika ing tembe
Dipun entas saking benawe
Dene kanjeng Nabi
Mongso kang linuhung

Sampun musna wahu Jabara'il
Mengkono sang katong
Ingkang rama giya den unggahahek
Ing jempono sang nata
Balane tinudong
Kinin ngrembat gupuk

Wus rinembat lajeng lumaris
Prapta jeru kedaton
Kang jempono sinelehake
Nabi Yakub wus sinoroaken nuli
Aneng kasur sari
Wus adangu Nabi Yakub

Nulya angling eh to Yusup uwis
Padha apuramen mengko
Sadusane dulur ira kabeh
Ature Yusup lamun mbenjing sami
Antuk sihing Gusti
Tobato maring Hyang Agung

Kacarito dangune kang wingi
Benjing Yusup miyos
Siniwo kolawan sudarmane
Kulowargo ander aneng ngarsi
Yakub angedepi

Yahudo weruh semu

Dadiya nganjak mring kadange sami
Sujud mring sang katong
Kadang mareka samiya sujud kabeh
Nura sujud kaya wong ngabekti
Para kadang sami
Sujude markungkung

Sarwi matur duh Srinara Pati
Apuranen duso ing wang
Sakeh lupuh kang sampun kasep
Inggih sampun dikontingali
Lampah kula dimin
Saking ing Hyang Agung

Karja marga jalaran nerpati
Mangke jumeneng katong
Aneng Mesir sang nata dununge
Inggih kakang sun apura sami
Mugo to Hyang Widi
Angapura iku

Sang nata angling kakang kabeh sami
Miwah rama ning wang
Bojo mangke puniko artine
Ipen kilo duk masih alih
Kang rama nabdo aris
Iya anak ingsung

Payu podo syukur ing Hyang Widi
Mengkono sang katong

Sareng syukur lawan ramane
Nabi Yakub nuli ngemasi
Sawusnya sinuci
Pan lajeng den kubur

Wus sinigeg jenenge nerpati
Genti kang winiharos
Wong ing Nabi Isro'il wis mane
Wonten tiyang sepuh satunggil
Langkung kawelas asih
Sun tapani aseru

Saben-saben pumo angling
Saben sarwi kang wong
Saben buko sahur datang age
Lamun dalu tangi ambukti
Sholat lawan dikir
Miwah malati tuwajuh

Jalu estri cahyane nelahi
Wayahe masih anom
Saben dino pan karjane
Wade suket payune nerli kinardi
Bukoripun neki
Saben enjing mikul

Suketipun cinonyongaken ini
Tan ana kang wong
Dadi mangke wong anom lakune
Liwat latare wong srani
Nemeno kang lumaris
Wong srani winuwus

Kala mange anuju sepi
Amung kari wong wadon
Ayu anom bocah rada kasep
Nulya ana wong lumaris
Dadiya ningali
Wong bagus amikul

Wade suket warnane sigit
Nyata srani wadon
Nguwuh mamelung mentang suwarane
Wong anom liwat ing margi
Diko gawa mriki
Suket dika wong bagus

Sun tukune nyata amiharsa
Denira wong anom
Panti noleh wong wadon warnane
Nuli munggah marang nginggil
Wong wadon srani
Inggih wong bagus

Saben dino katura mriki
Sampun susah adol
Angur bagus munduto mawon
Marang kawula niki
Tetane branti
Marang jiwanipun

Ayu anom prawan tur sugih
sampun dika adol
Nyata mikir jrune ati

Wekasane angling
Inggih masih rumiyin
Sampun diko rumuhun

Kula brahi sirumiyin
Tan arsa kondi etang
Pundi anggone tuyo kendi
Riseksono wadon srani
Punika tuyo neki
Pernahe tuyo agung

Kados pirangono estri rasmi
Lawan wiring ing wang
Marang Allah nerajong waler kendi
Lan bilahi tam ngawruhi
Pan ingsun neng nginggil
Yen ajakna ingsun

Pesti mati awar lawan bumi
Pira rasane uwong
Datan nemu bendune
Hyang Widi
Ingsun emane
Raga oncat saking luhur

Nyata wahukang mati resik
Timbalana alon
Datang kanteb iyo tibone
Sinonggo malaekat sami
Wong anom nuiya mulih
Sukete tan kantun

Prapta wisma sampun lingsir
Sumah ira prapta takon
Inggih kakang dene wahu suwe
Paran angsal dikoprapti
Kang raka nahuri
Temah yayi tan kantun

Sabarna ing sedina iki
Lengir ingkang wadon
Mboten buko kakang mangke sore
Inggih mboten den datengi
Kan raka ana nahuri
Iyo yayi sampun

Aja getun nura ngratengi
Temah ening ing wang
Ingkang estri sampun ngantepake
Umpami den genah ge
Pantibilir nuli
Angandep maran kakung

Nyata wonten tanggane ngamek kendi
Banjur maring pawon
Prapta pawon nguwuh-nguwuh age
Lan entasen apeme iki
Wus sedenge iki
Iya mulih ingsun

Nulya kesah wong amek kendi
Kang raka lipco alon
Apa temen wong ika ujare
Tangga nira kang amek kendi

Apa iku janji
Ujare ambelilu

Yen mengkono sambangana ugi
Lah menyago pawon
Nuli menyang ing pawone
Prapta nuli balik
Nyoden ungkapi
Iyo apemipun

Kaya sabene emban ingkang iris
Kang raka marang pawon
Ngaturaken ingkang raka apem
Nyata sami syukur Hyang Widi
Nulya didahar aglis
Kaliyan buko sampun

Sampun antuk nugrahan eyang Widi
Apan kontun karon
Tompo bukti langkung mercakane
Ing pangeran linuwih
Weruh karepe dasih
Tanpo madu juruh

49. DANDHANGGULA
Pan sinegeg kang asal dasih
Wonten jalmo kang indah warnanira
Wajah ira lagi anome
Manah ira ngarepi katun
Mring wanita ayu dumuling wus lumo denya ngerah
Nanging tan kepanggih
Anggenira estri tan wikan yen denkaremi

Wusono alelungan

Lang wong katak jalukan estri
Lampah ira pan samya dagangan
Sampun budhal lan wong katah
Sak praptanira ing ngenu
Pan kedalon wonten ing margi
Dadiya sebala panjang
Nyata sami turu
Tiyang katah puniko nanging kakung wahu kang darbi kapti
Wahu datang waget nindra

Nindra tira tansah melak mclik
Ngati-ati ing turune konco
Nyata wus turu koncone
Sing kakung anulya lungguh
Mendek-mendek anggeremeti
Pernahe kang wanita
Sumanding aturu
Andsek alon-alonan
Risaksana kang didesek nuli tangi
Wanita sami ngucap

Sapa wong kang sumanding guling
Lah lungaha aja parek lan ing wang
Kang sinung ujar wuwuse
Aririh marmaning sun
Nura kelar rasane ati
Karsaningsun marang sira
Yayi sak kelangkung
Sakedap anjaluk tamba

Wusono alelungan

Lang wong katak jalukan estri
Lampah ira pan samya dagangan
Sampun budhal lan wong katah
Sak praptanira ing ngenu
Pan kedalon wonten ing margi
Dadiya sebala panjang
Nyata sami turu
Tiyang katah puniko nanging kakung wahu kang darbi kapti
Wahu datang waget nindra

Nindra tira tansah melak mclik
Ngati-ati ing turune konco
Nyata wus turu koncone
Sing kakung anulya lungguh
Mendek-mendek anggeremeti
Pernahe kang wanita
Sumanding aturu
Andsek alon-alonan
Risaksana kang didesek nuli tangi
Wanita sami ngucap

Sapa wong kang sumanding guling
Lah lungaha aja parek lan ing wang
Kang sinung ujar wuwuse
Aririh marmaning sun
Nura kelar rasane ati
Karsaningsun marang sira
Yayi sak kelangkung
Sakedap anjaluk tamba

Atiningsun yen sira tambani
Ingsun masa gelemo

Risaksana wanita angling
Lah atinem turune konco
Yen wus turu konco kabeh
Lamun wus pada turu
Karsa diko kula turuti
Lan cecepen sedaya
Sang kakung amundur
Anjejek kancanira
Pan sedaya jinejek'an samyo guling
Abdi rama lon alonan

KASMARAN
Sampun tamat lajang puniki
Kang maca nedi ngapura
Dateng Derek sedayane
Sepuh miwah anom sedaya
Yen wonten sarune ukara
Sabab kula tiyang dusun
Mboten gadah tata karma

Monggo dunga dinunga sami
Dateng Derek kula sedaya
Kakung patri sedayane
Tuwin ingkang sedayane
Kawula nyuwun ngapura
Mangke kula bade wangsul
Ing Gadungan nggriya kula

TAMAT

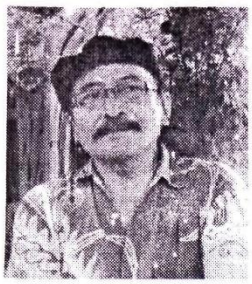

BIOGRAFI

Muhammad Soleh Adi Pramono, S.St. lahir pada 1 Agustus 1951 di Desa Wonomulyo, Poncokusumo, Malang. Pada tahun 1976, dia menyelesaikan studi di KONRI (Konservasi Karawitan Indonesia) Surabaya. Masih di tahun yang sama, Ki Soleh bekerja sebagai teknis lapangan di Kantor Kebudayaan Kabupaten Malang hingga tahun 1979, kemudian melanjutkan studi S1 di ISI Yogyakarta hingga tahun 1984. Setelah lulus S1, ia mengajar di FPBS IKIP Malang mulai tahun 1984—1992.

Ki Soleh Adi Pramono belajar Macapat Malangan kepada ayah kandungnya, Sapani (alm.), *Pakdhe*-nya, Ki Tirto Winoto (alm.), Ki Supatman (alm.), Ki Karimoen (alm.) dan Ki Sampurno (alm.). Adapun gurunya yang masih hidup hingga saat ini adalah Ki Suratno dan Ki Noto. Pada 26 Agustus 1989, Ki Soleh mendirikan Padhepokan Seni Mangundharma di dusun Kemulan, Desa Tulus Besar, Kec. Tumpang, Kab. Malang. Nama Mangundharma diambil dari nama Patih Panegari Brang Wetan (Malang) yang gugur melawan prajurit Mataram dan dimakamkan di Desa Tulus Besar. Hingga saat ini, ia masih telaten dan konsisten mengelola padepokannya dengan mengajarkan kesenian tradisi Malangan yang meliputi wayang topeng Malangan, tari Malangan, wayang kulit, pembuatan topeng dan Macapat Malangan.

Untuk selalu menjaga tradisi Malangan, Ki Soleh juga menyelenggarakan beberapa even dan kolaborasi yang digarap dengan apik. Beberapa penghargaan juga telah diraihnya atas konsistensinya menjaga tradisi seni

Malangan. Pendokumentasian juga dilakukan sebagai acuan para generasi selanjutnya untuk mempelajari seni Malangan dengan mudah. Salah satu naskah pedhalangan wayang topeng yang telah dibukukan berjudul *Paseban: Cikal-Bakalipun Kitha Malang* telah diterbitkan oleh Sava Media (Oktober, 2004).